

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QURAN
DENGAN METODE *YANBU'A* PADA ANAK USIA DINI DI
TPQ AL-IKHLAS MOJOKERTO**

SKRIPSI

Oleh:

APRILIA RAHMAWATI

NIM: D98216029



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

TAHUN 2020

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : Aprilia Rahmawati

NIM : D98216029

Fakultas / Prodi : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Membaca Al-Quran Dengan Metode *Yanbu'a* Pada Anak Usia Dini Di TPQ Al-Ikhlas Mojokerto.

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya penulisan yang diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Strata (S-1) di UIN Sunan Ampel Surabaya.
2. Semua sumber yang semua penulis dalam penulisan skripsi ini telah penulis cantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di UIN Sunan Ampel Surabaya.
3. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan hasil karya penulis, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di UIN Sunan Ampel Surabaya.

Surabaya, 07 Juli 2020

Penulis




Aprilia Rahmawati

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Aprilia Rahmawati
Nim : D98216029
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QURAN
DENGAN METODE *YANBU'A* PADA ANAK USIA DINI DI TPQ
AL-IKHLAS MOJOKERTO

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan

Surabaya, 07 Juli 2020

Dosen Pembimbing I



Dr. Jauharoti Alfin, S.Pd. M.Si

NIP. 197406062003122005

Dosen Pembimbing II



Ratna Pangastuti, M.Pd.I

NIP. 198111032015032003

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Aprilia Rahmawati ini telah dipertahankan di depan

Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 22 Juli 2020

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan

Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, S. Ag. M.Pd. I.

NIP.196301231993031002

Penguji I

Dr. Ifan Tamwifi, M.Ag

NIP.197001022005011005

Penguji II

Dr. Imam Syafi'i, S.Ag. M.Pd

NIP.197011202000031002

Penguji III

Dr. Jauharri Alim, S.Pd. M.Si

NIP.197306062003122005

Penguji IV

Ratna Pangastuti, M.Pd.I

NIP.198111032015032003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Aprilia Rahmawati
NIM : D98216029
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Islam Anak Usia Dini
E-mail address : apriliahrahmawati273@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
 Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (... ..)
yang berjudul :

Implementasi Pembelajaran Membaca Al-Quran Dengan Metode *Yanbu'a* Pada Anak Usia
Dini Di TPQ Al-Ikhlas Mojokerto

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 09 September 2020

Penulis

Aprilia Rahmawati

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini adalah lemahnya kemampuan membaca Al-Quran pada anak usia dini, penerepan metode *yanbu'a* diharapkan menjadi metode belajar yang dapat meningkatkan keberhasilan pembelajaran. Penelitian berjudul **“Implementasi Pembelajaran Membaca Al-Quran Dengan Metode *Yanbu'a* Pada Anak Usia Dini di TPQ AL-Ikhlas Mojokerto”**

Untuk mengungkap persoalan tersebut secara menyeluruh dan mendalam, menggunakan metode penelitian kualitatif, yang mana penelitian ini tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi. Penelitian kualitatif tanpa dipengaruhi oleh lingkungan, manusia bisa memilih mendalam dan utuh. Dalam proses pengumpulan data peneliti menggunakan observasi, dokumentasi, dan wawancara.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi pembelajaran membaca Al-Quran dengan metode *Yanbu'a* pada anak usia dini di TPQ Al-Ikhlas Mojokerto dan Faktor-faktor yang dapat mendukung dan menghambat dari implementasi pembelajaran membaca Al-Quran dengan metode *Yanbu'a* pada anak usia dini di TPQ Al-Ikhlas Mojokerto.

Berdasarkan hasil penelitian ada penghambat dalam metode ini Semangat anak, minat anak, jasmani yang terganggu (celat atau cedal). Waktu yang terbatas Proses pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode *Yanbu'a* pada TPQ Al-Ikhlas Mojokerto dilaksanakan pukul 16.00-17.00 WIB. Konsentrasi anak faktor penghambat dalam membaca Al-Quran di TPQ Al-Ikhlas. Jika kondisi dalam pelaksanaan metode *Yanbu'a* tidak kondusif konsentrasi anak akan terganggu. Sedangkan faktor keberhasilan dari metode ini diketahui metode ini sangat gampang untuk diajarkan pada anak, adanya kepedulian, bimbingan, dan perhatian orang tua kepada anak, interaksi antara pendidik dan orang tua, dan motivasi belajar. peran pendidik adalah yang sangat menentukan keberhasilan dan kefasihan murid, agar pendidik supaya memperbaiki diri dan tahu metode mengajar yang baik. SDM pendidik sangat diperlukan salah satunya adalah pendidik juga harus bersyahadah.

Kata kunci : Metode *Yanbu'a*, Pembelajaran Al-Quran, Anak Usia Dini

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR BAGAN.....	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	
A. Pembelajaran Membaca Al-Quran	8
a. Istilah Pembelajaran	8
b. Membaca Al-Quran	10
B. Metode pembelajaran Al-Quran.....	15
a. Pengertian Metode	15
b. Macam-macam Pembelajaran Al-Quran	16
C. Metode Yanbu'a	20
a. Pengertian dan Sejarah Metode Yanbu'a	20
b. Visi, Misi dan Tujuan Metode Yanbu'a	23
c. Kelebihan dan Kekurangan Metode Yanbu'a	29
D. Penelitian terdahulu	31
E. Kerangka berpikir	34
BAB III : METODE DAN RENCANA PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	36
B. Sumber Data/Subjek Data	37
C. Teknik Pengumpulan Data	39
D. Teknik Analisis Data	41
E. Teknik Pengajuan Keabsahan Data	43

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran umum TPQ Al-Ikhlas Mojokerto	
1. Sejarah berdirinya TPQ Al-Ikhlas	45
2. Kondisi geografis TPQ Al-Ikhlas	45
3. Visi, Misi dan Tujuan TPQ Al-Ikhlas	46
4. Struktur Organisasi TPQ Al-Ikhlas	47
5. Keadaan Pendidik TPQ Al-Ikhlas	48
6. Keadaan siswa TPQ Al-Ikhlas	48
7. Sarana dan Prasarana TPQ Al-Ikhlas	48
B. Penyajian dan Analisis Data	
1. Implementasi pembelajaran membaca Al-Quran dengan metode <i>Yanbu'a</i> pada anak usia dini di TPQ al-ikhlas Mojokerto	50
2. Faktor-faktor yang dapat mendukung dan menghambat dari implementasi pembelajaran membaca Al-Quran dengan metode <i>Yanbu'a</i> pada anak usia dini di TPQ Al-Ikhlas Mojokerto.....	58
Bab V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	67
B. Saran-Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Data Nama-nama Ustadz / Ustadzah TPQ Al-Ikhlas	59
Tabel 2.1 : Jumlah Santri	59
Tabel 3.1 Perlengkapan TPQ Al Ikhlas.....	60
Tabel 3.2 Jumlah Ruangan.....	60

DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1 : Kerangka Berfikir	44
-------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar bisa terlaksana dengan baik. Implementasi mengenal banyak istilah untuk menggambarkan cara mengajar yang akan digunakan. Metode dan pembelajaran saling berkaitan karena pembelajaran sebagai inti dari proses memberikan ilmu pengetahuan yang tidak akan terlepas dari metode yang akan digunakan. Metode yang digunakan sangat menentukan proses pembelajaran untuk mencapai yang dikehendaki. Dalam proses belajar mengajar seorang pendidik atau pendidik diharapkan bisa menguasai metode serta kemampuan dalam menggunakan metode ketika proses pembelajaran. Banyak beberapa metode yang digunakan dalam pembelajaran Al-Quran yang saat ini berkembang di masyarakat, salah satunya adalah metode *Yanbu'a*.

Kalam Allah SWT, Al-Quran merupakan yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Sebagai pedoman umat Islam dalam kehidupan sehari-hari yang bertujuan agar manusia mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat. Namun pada saat ini banyak pengaruh-pengaruh yang menyebabkan minat membaca Al-Quran semakin berkurang bahkan jarang juga yang bisa membaca Al-Quran dengan benar. Salah satu faktor yaitu

perkembangan teknologi yang begitu pesat dan juga pergaulan bebas yang mengkhawatirkan.¹

Untuk menyikapi hal itu, maka perlu adanya bimbingan atau metode yang tepat dan bagus agar pembelajaran Al-Quran menjadi menarik sehingga dapat membangkitkan semangat untuk mempelajari Al-Quran dan menumbuhkan rasa cinta terhadap Al-Quran. Salah satu caranya dengan mengikuti pengajian umum atau proses belajar mengajar di TPQ, sesuai sabda Rasulullah SAW.

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ غَيْلَانَ حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ السَّرِيِّ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ مَرْثَدٍ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَيْرُكُمْ أَوْ أَفْضَلُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ.

Artinya : Telah menceritakan kepada kami [Mahmud bin Ghailan] telah menceritakan kepada kami [Bisyar bin As Suri] telah menceritakan kepada kami [Sufyan] dari [Alqamah bin Martsad] dari [Abu Abdurrahman As Sulami] dari [Utsman bin Affan] ia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Sebaik-baik kalian atau seutama-utama kalian adalah yang belajar al Quran dan mengajarkannya."²

Membaca merupakan langkah awal mengenal Al-Quran. Cinta Al-Quran salah satu pendidikan paling utama yang harus ditanamkan sejak usia dini. Melalui aktivitas membaca yang dimulai dari huruf per-huruf, dan ayat per-ayat. Seseorang dapat memahami isi kandungan yang ada didalamnya. Dengan demikian sedini mungkin anak diajarkan membaca Al-Quran. Belajar membaca Al-Quran bukanlah hal yang mudah,

¹ Tim penyusun KMD UIN Sunan ampel surabaya. Studi al-Qur'an. (Surabaya:UIN Sunan Ampel press, 2014)

² Sunan Tirmidzi hadis nomor 2833 dalam :
http://carihadis.com/Sunan_Tirmidzi/=belajar%20al%20qur%27an

diperlukan metode dan strategi yang tepat serta yang mudah dipelajari oleh anak usia dini.

Membaca Al-Quran mulai dari pelafalan ayat Al-Quran harus sesuai dengan kaidah ilmu *tajwid*. Dalam pembelajaran membaca Al-Quran pendidik dituntut harus menguasai materi yang akan diajarkan mulai dari bacaannya, pelafalannya serta hukum *tajwid* yang terkandung didalamnya. Pendidik harus mempunyai kesabaran dalam pembelajaran membaca Al-Quran karena kemampuan anak satu dengan yang lainnya. kemampuan pendidik untuk menguasai kelas dituntut dan diuji agar anak semangat dalam belajar Al-Quran melalui berbagai cara yang menarik.

Selain pendidik, hal penting yang perlu diperhatikan yakni pembelajaran membaca Al-Quran dengan metode yang digunakan. Karenanya pelaksanaan pembelajaran dibutuhkan cara yang tepat, untuk tercapainya tujuan yang diharapkan. Saat ini, metode dalam mempelajari membaca Al-Quran sangat banyak, metode-metode yang sering digunakan yaitu metode *Bagdadiyah*, *Iqro'*, *Qiroati*, *Nahdliyah*, *Tilawati*, *Tartili*, *Annur* dan *Yanbu'a*.

Metode *Yanbu'a* yaitu metode membaca dan menghafal Al-Quran. sumber atau berarti *Yanbu'a*, mengambil dari *Yanbu'ul Quran* yang berarti sumbernya Al-Quran, nama yang sangat digemari oleh pendidik besar Al-Quran Al Muqri' KH. M Arnawi Amin.³ Metode *Yanbu'a* merupakan metode pembelajaran yang dilengkapi dengan memilih pembelajaran

³ M. Ulin Nuha Arwani, Thoriqoh Baca Tulis Dan Menghafal Al-Quran Yanbu'a, (kudus: Pondok Pesantren Yanbu'ul Quran, 2004), hlm 1-2.

membaca dan teknik penyampaiannya kepada anak-anak didik yang dirasa sangat mudah, efektif dan universal. Metode ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran anak didik yang dapat diterapkan dilembaga manapun. Dalam pelaksanaannya, metode *Yanbu'a* juga tidak memerlukan biaya banyak, hanya perlu kreatifitas dan semangat dari pendidik agar metode tersebut mencapai hasil yang maksimal. Metode *Yanbu'a* merupakan panduan membaca, menulis dan menghafal Al-Quran yang disusun berdasarkan tingkatan pembelajaran Al-Quran mulai mengenal huruf-Huruf hijaiyah, lalu huruf hijaiyah dibaca kemudian ditulis selanjutnya mengenal huruf hijaiyah, dan akhirnya mengetahui kaidah atau hukum-hukum membaca Al-Quran yang disebut *tajwid*, yang cocok dipelajari dari usia anak-anak hingga dewasa.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memberikan fasilitas pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak agar memiliki kesiapan untuk menuju ke jenjang yang lebih tinggi.⁴ Penelitian yang dilakukan oleh Hunt menyatakan bahwa lingkungan pada tahun-tahun permulaan anak (0-6 tahun) akan memberikan efek belajar yang lama. Yang memiliki arti, anak-anak belajar pada masa tersebut akan selalu di ingat dalam jangka waktu yang panjang

⁴ Suyudi, Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar PAUD*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013, hlm. 17

hingga masuk di usia dewasa. Ada pepatah yang mengatakan bahwa “Belajar di usia anak usia dini bagaikan mengukir di atas batu”.⁵

Bloom menganalisis studi-studi terdahulu tentang belajar dan hasilnya mengatakan bahwa 70% sikap intelektual yang diukur melalui tes IQ dan 50% keterampilan membaca orang dewasa terbina antara umur 4-9 tahun. Hal ini membuktikan bahwa kecerdasan dapat diupayakan pada anak usia dini sehingga untuk menciptakan generasi yang berkualitas, pendidikan harus dimulai sejak usia dini (*golden ages*).⁶

TPQ Al-Ikhlas merupakan taman pendidikan Al-Quran yang menggunakan metode *Yanbu'a* tempatnya berada di Perumahan Meri kota Mojokerto, mulai dari anak pra PAUD hingga SD belajar membaca dan menulis Al-Quran. Lembaga ini terdapat 3 kelas bagi jilid 1 sampai 4, yang sudah jilid 5 sampai Al-Quran tempatnya di Masjid. Serta menurut wawancara penulis kepada Bapak Nur Ikhwan selaku Ketua Yayasan TPQ Al-Ikhlas pada tanggal 30 Oktober 2019 mengenai alasan memakai metode *Yanbu'a* sebab metode tersebut sangat mudah dan baik untuk diterapkan bagi anak usia dini.

Berdasarkan urian diatas, mendorong penulis untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Implementasi Pembelajaran Membaca Al-Quran Dengan Metode *Yanbu'a* Pada Anak Usia Dini di TPQ AL-Ikhlas Mojokerto”**

⁵ Ibid..., hlm.17

⁶ Ibid.....,hlm 8.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ialah :

1. Bagaimana implementasi pembelajaran membaca Al-Quran dengan metode *Yanbu'a* pada anak usia dini di TPQ Al-Ikhlas Mojokerto?
2. Apa faktor-faktor yang dapat mendukung dan menghambat dari implementasi pembelajaran membaca Al-Quran dengan metode *Yanbu'a* pada anak usia dini di TPQ Al-Ikhlas Mojokerto?

C. Tujuan Masalah

Tujuan Penelitian Yakni :

1. Untuk memahami implementasi pembelajaran membaca Al-Quran dengan metode *Yanbu'a* pada anak usia dini di TPQ Al-Ikhlas Mojokerto.
2. Untuk mengerti Faktor-faktor yang dapat menghambat serta pendukung dari implementasi pembelajaran membaca Al-Quran dengan metode *Yanbu'a* pada anak usia dini TPQ Al-Ikhlas Mojokerto.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat teoritis maupun praktis, yakni :

1. Praktis

Penelitian ini merupakan pengalaman berharga peneliti untuk menambah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan belajar membaca Al-Quran di TPQ Al-Ikhlas Mojokerto dengan metode *Yanbu'a* Serta diharapkan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

2. Teoritis

Penelitian agar menambah khazanah keilmuan dalam bidang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) tentang pentingnya belajar membaca Al-Qur'an dengan metode *Yanbu'a*, Khususnya mengenai tentang studi pembelajaran anak usia dini di TPQ Al-Ikhlas Mojokerto dengan metode *Yanbu'a*.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Membaca Dalam Pembelajaran Al-Quran

1. Istilah Pembelajaran

berbicara tentang sesuatu yang tidak pernah berakhir sejak manusia ada dan berkembang dimuka bumi sampai akhir zaman nanti Berbicara tentang belajar dan pembelajaran. Suatu aktivitas atau proses untuk mengokohkan kepribadian, memperoleh pengetahuan, memperbaiki perilaku, meningkatkan keterampilan dan sikap. Behavioristik Menurut teori belajar diartikan sebagai akibat dari interaksi antara stimulus dan respon, proses perubahan tingkah laku sebagai Dalam proses belajar hendaknya disesuaikan dengan tahap perkembangan anak. Hal ini diperkuat dengan pendapat Piaget yang mengatakan perkembangan kognitif anak harus melalui proses belajar, dan disesuaikan dengan tahap.⁷

pembelajaran yakni suatu proses belajar siswa, yang dirancang untuk mendukung yang dilaksanakan secara terarah dan terencana. sehingga terkendali pelaksanaannya, waktu, proses, maupun hasil dan isinya⁸ Fathurrohman dan Sulistyorini mengutip Nasution dalam bukunya yang berjudul “Belajar dan Pembelajaran” mengatakan bahwa :⁹ “Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah usaha yang dapat

⁷ *Ibid...*, hlm. 25

⁸ *Ibid...*, hlm. 12-13

⁹ Fathurrohman dan Sulistyorini, Belajar dan Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 6

mempengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri”

Sisdinas Pasal 1 Ayat 20, Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang pembelajaran adalah sumber belajar pada suatu lingkungan belajar, proses interaksi pendidik dengan peserta didik.

Ada lima interaksi Menurut pendapat Miarso yang dapat berlangsung dalam proses pembelajaran dan belajar, yaitu: 1) interaksi peserta didik bersama pendidik dengan lingkungan social 2) interaksi peserta didik dengan narasumber; 3) interaksi antar sesama peserta didik atau antar sejawat; 4) interaksi antara pendidikan dengan peserta didik; 5) interaksi peserta didik dengan bersama pendidik, dengan sumber belajar yang sengaja dikembangkan.

Dalam proses pembelajaran, ada beberapa dalam kegiatan pembelajaran. Penguasaan dan keterampilan pendidik dalam menguasai materi pelajaran maupun strategi pembelajaran, variabel yang mempengaruhi kesuksesan seorang pendidik. tidak menjadi jaminan untuk mampu meningkatkan keberhasilan siswa secara optimal.

keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran ada variabel yang dapat menunjang, antara lain:

- 1) Kemampun membuka pembelajaran yang dilakukan pendidik
- 2) melaksanakan kegiatan inti pelajaran dilakukan pendidik
- 3) Dalam melakukan penilaian pembelajaran
- 4) menutup pembelajaran yang dilakukan pendidik

- 5) pendidik dalam kemampuan menggunakan bahasa secara mudah dan Jelas yang dipahami oleh siswa
- 6) Kemampuan mengorganisasikan waktu yang sesuai dengan alokasi yang disediakan¹⁰

membedakan antara teori pembelajaran dan teori belajar, Bruner membagi konsep pembelajaran, teori belajar adalah menjelaskan proses belajar sedangkan Teori pembelajaran adalah menetapkan metode pembelajaran yang optimal.¹¹

2. Membaca Al-Quran

Kata “membaca” merupakan asal kata dari “baca” mempunyai arti mengeja atau melafalkan atau dapat juga berarti apa yang tertulis dan memahami serta melihat isi dari apa yang tertulis,¹² Hal ini disebabkan, membaca adalah sarana untuk membuka jendela dunia yang diinginkan sehingga anak bisa memperluas pengetahuan. Menurut pengertian sempit, kegiatan membaca merupakan proses memaknai bahasa tulis, yang meliputi kata, kalimat, dan paragraf yang mengandung pesan penulis yang harus ditangkap oleh pembaca. Apabila pembaca telah mengerti maksud penulis, maka pembaca dianggap berhasil. Menurut pandangan luas, membaca merupakan kegiatan mengolah ide. Maksud dari hal itu adalah, bacaan tidak hanya sekedar mengandung pesan penulis, akan tetapi pesan itu harus diolah

¹⁰ Arum sari winanti, “Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Membaca Al-Quran Di Kelas IV SDIT As Salamah Baturetno Wonogiri”. Yogyakarta: Skripsi, Sunan Kalijaga University, 2018, hlm.21-22

¹¹ Suyono dan Hariyanto, Belajar dan Pembelajaran, PT Remaja Rosdakarya Bandung, 2014, hlm. 28

¹² Diknas, KBBI, hlm. 83

lagi melalui kegiatan berpikir kritis dan kreatif. Serta pembaca mengartikan atau menafsirkan sebuah makna dalam bacaan yang mendalam.¹³

Membaca merupakan sebuah gerbang dunia untuk membuka wawasan anak usia dini. Hampir seratus tahun yang lalu tahun 1920-1930 sudah dilakukan penelitian mengenai pendidikan anak. Penelitian ini difokuskan kapan usia anak yang tepat untuk mulai belajar membaca. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa anak mulai belajar membaca jika sudah mencapai umur mental yakni 5 tahun ke atas. Penemuan ini menemukan anak-anak yang sudah mencapai umur mental lebih mudah belajar membaca dibandingkan dengan anak yang belum mencapai umur mental. Menurut Piaget, anak sudah mulai belajar saat mereka sudah masuk di fase praoperasional konkret yaitu ketika fase anak-anak sudah dianggap bisa berpikir terstruktur yakni usia 7 tahun.

Penelitian ini hanya mencakup anak-anak berusia 6 tahun ke atas, yang diajarkan membaca dengan menggunakan metode visual dalam suasana kelas. oleh para kritikus adanya tuntutan zaman teori ini semakin dikesampingkan Sedangkan menurut pendapat para kritikus, sebaiknya anak berusia 3 tahun lebih diberikan wahana untuk berinteraksi dengan orang yang ada disekitarnya. Terutama teman-teman seumurannya, karena pada usia 3 tahun baru mengoptimalkan kemampuan sosialisasinya. Kegiatan belajar membaca termasuk bagian dari sosialisasi, sebab dunia anak adalah dunia bermain.¹⁴

¹³ Nurhadi, *Teknik Membaca*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hlm. 2-3.

¹⁴ Maimunah Hasan, *PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2010), hlm. 309-310

Direktur dari the institutes for the achievement of human potential Glenn Doman, menyatakan anak diajari membaca karena hal-hal berikut ini:

1. Dapat menangkap informasi dengan kecepatan yang luar biasa
2. Mempunyai energi yang sangat luar biasa
3. Usia di bawah 5 tahun sangat mudah untuk menyerap informasi dalam jumlah yang banyak.
4. Semakin banyak informasi yang diterima anak maka semakin banyak pula yang dapat diingat oleh anak.
5. Anak dapat mempelajari sesuatu bahasa secara utuh serta dapat belajar hampir sebanyak yang ajarkan kepadanya dibawah usia 5 tahun.

Otak seorang bayi ibarat sebuah komputer Semakin banyak input yang dimasukkan, begitulah Menurut Leon Eisenberg, psikolog anak dari Hopkins University, maka pada usia ini anak-anak mempunyai keinginan belajar yang besar semur hidupnya.¹⁵ kemampuan yang bisa dipelajari anak sejak dini adalah Membaca, akan bermanfaat bagi kecerdasan jadi kemampuan ini harus ditanam sejak dini, Anak yang senang membaca terbukti lebih cerdas serta mempunyai banyak pengetahuan saat usia dewasa.¹⁶ Dalam pembelajaran membaca Hal-hal yang perlu diperhatikan, sebagai berikut :

- 1) intonasi, pemisahan kelompok kata dan tanda baca lainnya. Atau sering kita katakan Teknik membaca
- 2) ungkapan kata majemuk, peribahasa, Maksud kata,
- 3) Tau atas dan kelompok kata dan strukturnya

¹⁵ Ibid..... hlm. 311.

¹⁶ Ibid..... hlm. 318.

Ada dua jenis membaca yang dapat dibedakan, antara lain:

- a. Pelajaran membaca untuk pemula, yaitu belajar mengenal huruf, seperti mengenal huruf hijaiyah baik dalam bentuk suku kata dan kalimat dengan menggunakan bahasa arab maupun bahasa Indonesia, seperti *alif, ba', tsa*, dan lain-lain.
- b. membaca dengan akal pikiran atau membaca dengan sebenarnya atau kita kenal Pelajaran membaca lanjutan

Mengenal huruf sejak anak usia dini adalah hal yang paling penting, karena pada usia ini anak dapat secara mudah menyerap informasi. Dalam kegiatan belajar mengajar harus bersifat menyenangkan tanpa ada paksaan. Minat belajar membaca tidak lepas dari kebiasaan orang tuanya. Orang tua hendaknya membuat lingkungan yang kondusif, memberikan anak semangat membaca dan membangkitkan minat belajar anak.¹⁷

Belajar membaca Al-Quran adalah suatu anjuran dari Rasulullah SAW. Dengan mengenalkan Al-Quran sejak dini maka dapat membiasakan anak-anak untuk senang belajar membaca Al-Quran. Al-Quran adalah salah satu kitab Allah yang paling mulia diantara kitab lainnya juga sebagai petunjuk bagi umat Islam. Membaca adalah melihat tulisan dan mengerti atau dapat mengucapkan didalam buku itu. Al-Quran tersusun dengan rapi dan benar, maka Al-Quran harus dibaca dengan benar sesuai dengan *makhraj* (tempat

¹⁷ Maimunah Hasan. *PAUD...*, hlm. 315.

keluarnya huruf) dan diresapi makna-makna yang terkandung didalamnya kemudian diamalkan.¹⁸

Segala perbuatan yang dilakukan manusia memerlukan adab atau etika untuk melakukan sesuatu, apalagi dalam membaca Al-Quran yang memiliki nilai sakral. Membaca Al-Quran harus dalam keadaan suci, berbeda dengan membaca koran, buku, majalah, dan lain-lain. Membaca Al-Quran berarti membaca firman-firman Allah. Membaca Al-Quran yang disebutkan oleh para ulama diantaranya adalah :¹⁹

1. sebelum membaca Al-Quran, Berpendidik secara *Musyafahah*, seorang murid harus berpendidik dengan seorang pendidik yang ahli dalam bidang Al-Quran secara langsung. *Musyafahah* yaitu kedua murid dan pendidik bertemu secara langsung serta saling melihat gerakan bibir masing-masing pada saat membaca Al-Quran, karena murid tidak membaca dengan fasih sesuai dengan *makhroj*. Ketika membaca Al-Quran jangan tergesa-gesa. Sebelum membaca Al-Quran hendaknya seorang murid harus berpendidik dengan seorang yang ahli dalam bidang Al-Quran atau ustadz.
2. Seseorang yang membaca dan mengajarkan Al-Quran harus diiringi dengan niat yang ikhlas karena Allah. Niat membaca dengan ikhlas.
3. Membaca Al-Quran hendaklah dalam keadaan bersuci, baik dari hadas kecil dan hadas besar.

¹⁸ Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at Keanehan Bacaan Al-Qur'an Qira'at Ashim dari Hafash*, (Jakarta: AMZAH. 2007), hlm. 1

¹⁹ Hufaf Ibriy, adab membaaca Al-Qur'an, (Surabaya: Tiga Dua, 1996), hlm. 24-34.

4. Memilih tempat yang bersih dan suci.
5. Membaca *ta'awwudz* terlebih dahulu sebelum membaca Al-Quran.
6. Membaca dengan *tartil* dengan perlahan-lahan tidak perlu terburu-buru dengan bacaan yang baik sebagaimana dalam ilmu *tajwid*.

Selain itu, ada juga yang satu per satu murid antri, membaca didepan pendidik. Jika belum bisa, maka pendidiklah yang menuntunnya. Tetapi sebelumnya murid belajar sendiri dirumah atau belajar bersama dengan teman-temannya. Kemudian hasil belajar sendiri itu nantinya dimintakan pengesahan kefasihannya kepada pendidik. Sebagai seorang pendidik harus pandai memilih metode yang mudah dipahami oleh murid, namun perlu diperhatikan di dalam menerapkan metode. Karena meskipun metode belajar yang dipilih telah sesuai, akan tetapi apabila dalam penerapannya kurang tepat maka tidak akan ada kemajuan dalam proses pembelajaran. Hendaknya seorang pendidik juga harus membuat suasana belajar yang menyenangkan agar anak-anak tidak merasa bosan.²⁰

B. Metode Pembelajaran Al-Quran

1. Pengertian Metode

Dalam KBBI kata “metode” yaitu cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikendaki. Richards dan Rodgers menyatakan bahwa metode adalah rencana keseluruhan proses pembelajaran dari tahap penentuan tujuan pembelajaran, peran pendidik, peran anak, materi, sampai tahap evaluasi pembelajaran. Metode

²⁰ Iys Nur Handayani, “Metode Sorogan Dalam Meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an...”, hlm 16-17

adalah prosedur pembelajaran bukan cara. Upaya belajar anak yang meliputi strategi dan metode yang digunakan anak untuk melakukan kegiatan pembelajaran strategi dalam arti perangkat langkah operasional yang direkayasa sedemikian rupa untuk mencapai sebuah tujuan atau memecahkan masalah. Biasanya pendidik akan memilih suatu strategi dan metode yang cocok digunakan dalam pembelajaran.

Untuk memahami karakteristik metode, berikut ini dikemukakan ciri khas metode berdasarkan Brown, Richards, dan Rodgers:

- a. Implementasi metode di dalam kelas dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik pembelajaran
- b. Metode bersifat Diajukan untuk mencapai tujuan pembelajaran
- c. Tidak dapat diamati dengan hanya melihat pendidik mengajar atau menyampaikan materi
- d. Dalam proses pembelajaran menggunakan satu metode.
- e. prosedural yakni menggambarkan langkah-langkah menyeluruh tentang proses pembelajaran.²¹

2. Macam-macam Metode Pembelajaran Al-Quran

a. Metode *Iqro*²²

Metode *Iqro* adalah suatu metode membaca Al-Quran yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku paduan *Iqro* terdiri dari 6 jilid yang dinilai dari tingkat sederhana, tahap demi

²¹ Yunus Abidin, *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), hlm. 72-73

²² Srijatun, "Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Dengan Metode *Iqro* Pada Anak Usia Dini di RA Perwanida Slawi Kabupaten Tegal" Vol 11, Nomor 1 2007.

tahap sampai pada tingkatan yang sempurna. Metode *Iqro* dalam praktiknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena ditentukan pada bacaannya (membaca Al-Quran dengan fasih). Bacaan langsung tanpa jeda, artinya diperkenalkan nama-nama huruf *hijaiyyah* dengan cara anak aktif (CBSA) dan lebih bersifat individual. Metode *Iqro* disusun oleh KH. As'ad Hukum dari Kota Gede Yogyakarta dan dikembangkan oleh AMM (Angkatan Muda Masjid dan Musholla) Yogyakarta.

Kelebihan metode *Iqro* ini anak akan lebih mudah dan cepat dalam membaca dan memahami. Namun untuk kelemahannya, anak yang pernah belajar akan tetapi bisa membaca Al-Quran dengan sempurna maka, harus belajar membaca Al-Quran dengan pendidik lagi karena bila mendapati kalimat yang tidak lazim bacaannya dapat dibenarkan secara langsung.

*b. Metode Bagdadi*²³

Metode Bagdadi disebut dengan metode “Eja”, berasal dari Bagdad pada masa pemerintahan Khalifah Bani Abbasiyah. Penyusunannya tidak tahu pasti siapa dan sudah berkembang secara merata ditanah air. Materinya dari yang mudah sampai ke yang sukar, dan dari yang umum sifatnya sampai dengan ke materi yang khusus.

Kelebihan dari metode Bagdadi antara lain: bahan dan materi pelajaran disusun secara urut, huruf abjad hampir selalu ditampilkan

²³ Nur Tanfidiyah Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan Baca Tulis Alquran pada Anak Usia Dini, dalam Proceedings of The 2nd Annual Conference on Islamic Early Childhood Education, Volume 2, August 2017 (109-120)

pada setiap langkah secara utuh sebagai tema sentral, pola bunyi dan susunan huruf disusun secara rapi, keterampilan mengeja yang dikembangkan merupakan daya tarik tersendiri, dan materi *tajwid* secara terintegrasi dalam setiap langkah.

c. *Metode Tilawati*²⁴

Metode ini dikembangkan untuk menjawab permasalahan yang berkembang di TK atau TPA, antara lain: mutu kualitas santri ketika lulus dari TK atau TPA Al-Quran belum sesuai target, metode pembelajaran masih belum menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga proses belajar menjadi tidak efektif, pendanaan tidak adanya keseimbangan keuangan antara pemasukan dan pengeluaran, waktu pendidikan masih terlalu lama sehingga banyak santri yang *drop out* sebelum *khatam* Al-Quran.

Metode *Tilawati* disusun pada tahun 2002 oleh Tim yang terdiri dari Drs. H. Hasan Sadzili, Drs. H. Ali Muaffa, dkk. Kemudian dikembangkan oleh Pondok Pesantren Virtual Nurul Falah Surabaya.

Ada beberapa jaminan kualitas yang diberikan Metode ini bagi santrinya diantaranya adalah: santri mampu membaca Al-Quran dengan tartil, santri mampu membenarkan bacaan Al-Quran yang salah. Ketuntasan santri secara individual 70% dan secara kelompok 80%. Prinsip-prinsip pembelajaran metode *Tilawati* disampaikan dengan

²⁴ Nur Tanfidiyah Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan Baca Tulis Alquran pada Anak Usia Dini, dalam Proceedings of The 2nd Annual Conference on Islamic Early Childhood Education, Volume 2, August 2017 (109-120)

praktis dan menggunakan lagu *rost*, serta menggunakan pendekatan klasikal dan individu secara seimbang.

d. *Metode Qira'ati*

Qira'ati adalah metode praktis belajar membaca Al-Quran. Metode *Qira'ati* ditemukan oleh KH. Dachlan Salim Zarkasyi dari Semarang Jawa Tengah. Metode ini memungkinkan anak-anak untuk mempelajari Al-Quran secara tepat dan mudah untuk dipahami. Buku ini pertama kali terbit pada 1 juli 1986. Yang bertepatan dengan berdirinya TK Al-Quran yang pertama di Indonesia. Kitab *Qira'ati* terdiri dari 6 jilid untuk TK Al-Quran anak usia 4-6 tahun. KH. Dachlan berwasiat, supaya tidak sembarang orang mengajarkan metode *Qira'ati*. Dalam pengembangannya, sasaran metode *Qira'ati* semakin diperluas. Kini ada *Qira'ati* untuk usia 4-6 tahun, untuk anak 6-12 tahun dan untuk mahasiswa.

Buku *Qira'ati* tidak terjual secara bebas dan pendidik yang mengajar harus memiliki sahadah. Dalam pengajarannya metode *Qira'ati*, pendidik tidak perlu memberi tuntunan membaca, namun langsung saja dengan bacaan pendek. Adapun tujuan dari pembelajaran *Qira'ati* adalah menjaga kesucian dan kemurnian Al-Quran baik dari segi bacaan yang sesuai dengan kaidah ilmu *tajwid*. menyebarkan ilmu membaca Al-Quran, memberi peringatan kembali kepada pendidik mengaji untuk lebih berhati-hati dalam mengajarkan Al-Quran dan meningkatkan kualitas pendidikan Al-

Quran. Menurut Fik Fatimatuzzahro target operasional dari metode *Qiro'ati* adalah dapat membaca Al-Quran dengan tartil yakni *makhraj* dan sifat huruf harus sebaik mungkin, mampu membaca Al-Quran dengan bacaan *tajwid*, mengenal bacaan *gharib* dalam praktik. Selain itu, mengerti tata cara sholat, beberapa hadits dan surat pendek, hafalan beberapa do'a, serta menulis huruf arab.²⁵

C. Metode *Yanbu'a*

a) Pengertian dan Sejarah Metode *Yanbu'a*

Yanbu'a berarti sumber, mengambil dari kata *Yanbu'ul* yang berarti sumber Al-Quran, nama yang sangat digemari dan disenangi oleh pendidik besar Al-Quran AL Muqri' Simbah KH. M Arwani Amin, yang silsilah keturunannya sampai pada Pangeran Diponegoro.²⁶ Adapun tujuan dari metode *Yanbu'a* yaitu: (1) ikut berpartisipasi dalam mencerdaskan anak bangsa supaya bisa membaca Al-Quran dengan lancar dan benar, (2) Nasyrul Ilmi (menyebarkan ilmu) khususnya ilmu Al-Quran, (3) Memasyarakatkan Al-Quran dengan *Rosm Utsmany*, (4) Untuk membetulkan yang salah dan menyempurnakan yang kurang, (5) Mengajak selalu tadarus Al-Quran dan *Musyafahah* Al-Quran sampai *khatam*.²⁷

²⁵ Iys Nur Handayani, "Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an", hlm .19

²⁶ Ibid..., bagian III

²⁷ Ibid hlm 1

Munculnya *Yanbu'a* adalah dari usulan dan dorongan alumni Pondok Tahfidh Yanbu'ul Quran, supaya mereka selalu ada hubungan dengan Pondok Pesantren juga kepada masyarakat sekitar, dan juga dari lembaga Pendidikan Ma'arif serta Muslimat terutama dari cabang Kudus dan Jepara.

Mestinya dari pihak pondok sudah menolak, karena menganggap cukup dengan metode yang sudah ada, akan tetapi karena desakan yang terus menerus dan memang dipandang perlu, terutama untuk menjalin keakraban antara alumni dengan pondok serta untuk menjaga dan memelihara keseragaman bacaan, maka dengan *tawakkal* dan dengan mohon pertolongan kepada Allah maka tersusun kitab *Yanbu'a* yang meliputi *Thariqoh* baca tulis dan menghafal Al-Quran. Dalam belajar Al-Quran ada tiga cara yaitu pendidik membaca dulu kemudian murid menirukan, murid membaca, pendidik mendengarkan bila ada yang salah maka dibenarkan, dan yang terakhir pendidik membaca murid mendengarkan.²⁸

Dan perlu diingat bahwa *Yanbu'a* adalah sebagai salah satu sarana untuk mencapai tujuan bukan sebagai tujuan. Adapun tulisan *Yanbu'a* disesuaikan dengan *Rosm Utsmaniy*, contoh-contoh huriuf sudah dirangkai semuanya dari Al-Quran kecuali kalimat yang tidak ada di dalam Al-Quran demi memudahkan

²⁸ Muhammad Ulinuha Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis dan menghafal Al-Qur'an Yanbu'a*, (Kudus: Pondok Tahfidh Yanbu'ul Quran Kudus, 2009), hlm 1.

anak. Pengajaran *Yanbu'a* bisa diajarkan oleh orang yang sudah bisa membaca Al-Quran dengan lancar dan benar. Al-Quran yang bisa diajarkan oleh orang yang sudah *Musyafahah* Al-Quran kepada ahli Al-Quran. Cara belajar Al-Quran yang disebut *Musyafahah* ada tiga macam yaitu: (1) Pendidik membaca dulu kemudian murid menirukan, (2) Murid membaca, pendidik mendengarkan bila ada yang salah maka dibenarkan, (3) Pendidik membaca murid mendengarkan.

Sebagai pendidik yang baik seharusnya aktif dan dalam menyampaikan pelajaran dan menghadapi anak. Menurut Muhammad Ulinuha Arwani berikut bimbingan mengajar dalam metode *Yanbu'a* antara lain:

- 1) Pendidik jangan menuntun bacaan murid akan tetapi membimbing dengan cara menerangkan pokok pelajaran, memberi contoh, menyimak bacaan murid dengan sabar, teliti, dan tegas. Menegur bacaan yang salah dengan isyarat, ketukan dan lain sebagainya, bila sudah tidak bisa baru ditunjukkan yang benar. Bila anak sudah lancar dan sudah benar maka pendidik menaikkan halaman dengan diberi tanda cutit/centang disamping nomor halaman atau ditulis dibuku absensi prestasi.
- 2) Pendidik menyampaikan salam sebelum kalam dan jangan salam terlebih dahulu sebelum murid tenang dan tertib. Pendidik dianjurkan membuka dengan salam, kemudian murid

membaca Fatihah dan do'a pembuka, dengan harapan mendapat barokah. Pendidik berusaha supaya anak aktif / CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif).

- 3) Waktu belajar 60-70 menit dan dibagi menjadi tiga bagian: (a) 15-20 menit untuk membaca do'a, absensi, menerangkan pokok pelajaran atau membaca klasikal. Untuk klasikal sebaiknya membaca yang ada diatas peraga dari awal sampai akhir. Kalau waktu yang ditentukan tidak mencukupi setiap halaman tidak dibaca semua, akan tetapi ditunjuk oleh pendidik. (b) 30-40 menit untuk mengajar secara individu/ menyimak anak satu persatu (yang tidak maju menulis). (c) 10-15 menit memberi pelajaran tambahan (seperti: tentang sholat, do'a, dan lain sebagainya) nasehat dan doa penutup. Materi tambahan yang telah ditentukan juga dibaca setiap hari dari awal sampai akhir. Pada hari kamis, digunakan untuk evaluasi pelajaran tambahan.
- 4) Bila anak belum lancar dan benar atau masih banyak kesalahan jangan menaikkan dan harus mengulang.

b) Visi, Misi dan Tujuan Metode *Yanbu'a*

Metode *Yanbu'a* sebagai salah satu sarana untuk mencapai tujuan berupa materi yang tersusun secara sistematis sebagai pengantar dalam pembelajaran membaca Al-Quran. Metode *Yanbu'a* memiliki 2 tujuan

secara umum dan khusus. Serta mempunyai visi dan misi sebagai berikut:

Visi:

Terciptanya generasi *Quraniy yang amaliy*

Misi:

- 1) Menciptakan gemerasi yang ahli Quran dalam bacaan dan pengalaman lewat pendidikan
- 2) Membumikan *Rosm Usmany*
- 3) Memasyarakatkan *Mudarosah Idaroh* – dan *Musyafahah* Quran dengan ahli Quran sampai *khatam*.

Tujuan secara umum metode *Yanbu'a* sebagai berikut:

- 1) Ikut andil mencerdaskan anak bangsa, membekali santri mampu membaca Al-Quran dengan cepat dan benar
- 2) Mampu membaca Al-Quran dengan fasih – Tartil menurut Riwayat Imam Hafsh dari Qiro'at Imam Ashim yang dikenal dengan *Qiro'at Musyhuroh*
- 3) Mampu mudarosah Al-Quran sedini mungkin
- 4) Membetulkan yang salah dan menyempurnakan yang kurang
- 5) Mengajak selalu *tadarrus* Al-Quran *mushafahah* Al-Quran sampai *khatam*.

Tujuan yaitu sasaran yang dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang yang melakukan suatu kegiatan. Tujuan metode *Yanbu'a* secara khusus sebagai berikut:

- 1) Mampu membaca Al-Quran dengan tartil yang meliputi:
 - a) *makhraj* sebaik mungkin
 - b) dapat membaca Al-Quran dengan bacaan yang *bertajwid*
 - c) mengenal bacaan gharib dan bacaan yang *musykilat*
 - d) hafal (paham) ilmu *tajwid* praktis
- 2) mengerti bacaan sholat beserta gerakannya
- 3) hafal surat-surat pendek
- 4) hafal doa-doa harian
- 5) mampu menulis arab dengan baik dan benar

Metode *Yanbu'a* disusun untuk mengembangkan potensi anak usia dini (pra-sekolah) disesuaikan menurut umur dan tingkatannya dimulai jilid I, II, III, IV, V, VI, dan VII, dalam setiap jilid memiliki tujuan pembelajaran yang berbeda. Menurut Muham*Mad* Ulinnuha Arwani, kitab *Yanbu'a* setiap jilid memiliki tujuan tertentu yang menjadi indikator keberhasilan anak, diantaranya adalah:

1. Jilid 1 tujuan pembelajarannya adalah:
 - a) Anak bisa membaca huruf dengan berharokat *Fathah* dengan baik, yang sudah terangkai atau belum dengan lancar dan benar.
 - b) Anak dapat mengetahui nama-nama huruf *hijaiyyah* dan angka-angka arab.

c) Anak bisa menulis huruf *hijaiyyah* yang belum terangkai dan yang terangkai dua dan bisa menulis angka.

2. Jilid 2 tujuan pembelajarannya adalah:

a) Anak bisa membaca huruf yang berharokat *kasroh* dan *dhomah* dengan baik dan lancar.

b) Anak bisa membaca huruf yang dibaca panjang baik berupa huruf *Mad* dan *kharokat* panjang dengan baik dan benar.

c) Anak bisa membaca huruf lain, yaitu *waw/ya* sukun yang didahului dengan *Fathah* dengan benar dan lancar.

d) Anak bisa mengetahui tanda-tanda *kharokat Fathah*, *kasroh*, dan *dhomah* juga *Fathah* panjang, *kasroh* panjang dan *dhomah* panjang serta *sukun*. dan memahami angka puluhan, ratusan, dan ribuan.

e) Anak bisa menulis huruf-huruf yang terangkai dua dan tiga.

3. Jilid 3 tujuan pembelajarannya adalah :

a) Anak bisa membaca huruf yang berharokat *Fathah*, *kasroh*, dan *dhomahtain* dengan benar dan lancar.

b) Anak bisa membaca huruf yang dibaca sukun dengan *makhroj* yang benar dan membedakan huruf-huruf yang sama.

c) Anak bisa membaca *golqolah* dan *hams*

d) Anak bisa membaca huruf yang *bertasydid* dan huruf yang dibaca *ghunnah* dan yang tidak.

- e) Anak bisa menulis kalimat yang 4 huruf dan merangkai huruf yang belum dirangkai.
4. Jilid 4 tujuan pembelajarannya adalah:
- a) Anak bisa membaca lafadz Allah dengan benar
 - b) Anak bisa membaca *Mim sukun*, *Nun sukun* dan *Tanwin* yang dibaca dengung atau tidak
 - c) Anak bisa membaca *Mad wajib*, *Mad Jaiz*, *Mad Lazim*, *Mad Lazim Harfi* atau *Kilmi*, *Mutsaqqol* maupun *Mukhaffaf* yang ditandai dengan tanda panjang.
 - d) Anak bisa memahami huruf-huruf yang tidak dibaca
 - e) Anak bisa mengetahui *Fawatikhussuwar* dan huruf-huruf tertentu yang lain, serta mengetahui persamaan antara huruf Latin, arab dan beberapa *qoidah Tajwid*
 - f) Anak bisa memahami tanda panjang dan bisa merangkai, membaca dan menulis pegon (Jawa)
5. Jilid 5 tujuan pembelajarannya adalah:
- a) Anak bisa membaca *waqof* dan mengetahui tanda waqaf dan tanda baca yang *rosmn utsmaniy*
 - b) Anak bisa membaca *tajwid*
 - c) Anak bisa membaca huruf sukun yang di *idghomkan* dan huruf *tafkhim* dan *tarqiq*
6. Jilid 6 tujuan pembelajarannya adalah:

- a) Anak bisa mengetahui dan membaca huruf *Mad (alif, waw, dan ya)* yang tetap dibaca panjang atau yang tetap dibaca pendek, baik ketika *washol* maupun ketika *waqof*
- b) Anak bisa mengetahui cara membaca *hamzah washol*
- c) Anak bisa mengetahui cara membaca *Isymam, Ikhtilas, Tshil, Imalah, dan Saktah*. Serta mengetahui tempat-tempatnya.
- d) Anak bisa mengetahui kalimat-kalimat yang dibaca salah.²⁹

Menurut Ulinnuha Arwani, kitab *Yanbu'a* setiap juz itu memiliki bimbingan mengajar sebagai berikut:

- a. Pendidik hendaknya mengajar dengan ikhlas karena Allah dan niat dengan baik.
- b. Pendidik menyampaikan salam dan jangan salam terlebih dahulu sebelum murid tenang.
- c. Pendidik dianjurkan membaca sebelum mengaji, kemudian menuntun membaca al-fatihah dan doa dengan baik satu persatu ayat yang diikuti murid setiap hari, sampai murid bisa membaca sendiri dengan baik.
- d. Pendidik memberikan contoh bacaan pokok pembelajaran dengan baik dan benar kemudian diikuti murid baik dan benar kemudian diikuti murid secara klasikal berulang kali. Setelah itu, murid membaca bersama-sama sampai selesai.

²⁹ Ibid...., hlm 7-21.

- e. Pendidik mengelilingi murid atau murid maju dan menyuruhnya membaca satu persatu untuk mentasjid bacaan murid.
 - f. Bila ada murid salah dalam membaca, maka cukup diberi peringatan dengan isyarat ketukan atau suara. Jangan langsung dibetulkan, kecuali kalau sudah tidak ada.
 - g. Pendidik jangan menaikkan bila bacaan murid kurang benar.
- c) Kelebihan dan kekurangan metode *Yanbu'a*

Metode *Yanbu'a* memiliki beberapa keistimewaan atau bisa dikatakan sebagai kelebihan juga, yakni sebagai berikut:

- a. Semua tulisan menggunakan *rosm usthmany*
- b. Adanya paduan *waqof* dan *ibtiba'*, sehingga bagi pemula yang walaupun belum mengerti artinya tetapi tetap dilatih *waqaf* dan *ibtida'* dengan benar.
- c. Pembelajarannya terbagi dalam jilid-jilid dan disesuaikan dengan jenjangnya anak usia dini, didalamnya terdapat materi khusus yang disediakan untuk anak usia pra sekolah yaitu pemula.
- d. Pembelajaran bersifat CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif)
- e. Rekomendasi Kementrian Agama RI Direktorat Jendral Pendidikan Islam Indonesia.
- f. Kitabnya mudah didapat, akan tetapi tidak diperjual belikan secara umum.

- g. Menyesuaikan dengan cara belajar anak-anak yang menyenangkan.

Disamping kelebihan pasti ada kekurangan dalam pembelajaran menggunakan metode *Yanbu'a*, kekurangannya antara lain:

1. Dari segi kepala TPQ yang kurang adanya koordinasi rutin bagi pendidik-pendidik untuk menyamakan bacaan antara pendidik yang satu dengan pendidik yang lainnya.
2. Tidak diberlakukannya pendidik dalam pembuatan RPP karena hal ini akan menjadikan beban untuk pendidik.
3. Dari segi pendidik kesulitan dalam memahami dan menyampaikan materi ghorib jilid 6 sehingga pendidik menyusun modul untuk memudahkan murid.
4. Kurang adanya koordinasi rutin bagi pendidik-pendidik untuk menyamakan bacaan antara pendidik yang satu dengan pendidik yang lainnya.
5. Bagi siswa, perbedaan kecepatan kenaikan jilid serta kurangnya kesiapan mental dalam mengikuti pembelajaran, ketelitian, pembiasaan dan latihan membaca sebelum pembelajaran dimulai.
6. Murid masih mengalami kesulitan dalam memahami tulisan dan *syakal* dengan menggunakan *Mushaf Usthamany*.
7. Tahapan yang banyak dimulai dari pemula sampai ke juz.³⁰

³⁰ <http://text-id.123dok.com/document/4yrlgoppq-kelebihan-dan-kekurangan-metode-yanbua.html> Jumat, 13 Desember 2019, pukul 19.47 WIB.

D. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah deskripsi ringkas tentang penelitian yang sudah pernah dilakukan di seputar masalah yang akan diteliti sehingga terlihat jelas tidak terjadi pengulangan dalam penelitian yang telah ada. Berikut beberapa penelitian sebelumnya:

Pertama, Skripsi “Penerapan Metode *Yanbu’a* Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran Di Taman Pendidikan Al-Quran Husnut Tilawah Payaman Mejobo Kudus” yang ditulis oleh Fitri Rahmawati, mahasiswa jurusan pendidikan agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2009. Peneliti ini bertujuan untuk menyempurnakan penerapan metode *Yanbu’a* dalam pembelajaran baca tulis Al-Quran. Dalam skripsi ini penulis membahas tentang bagaimana penerapan metode *Yanbu’a* dalam baca tulis Al-Quran siswa jilid 1 serta mengemukakan apa saja yang menjadi faktor pengaruh dalam penerapan metode tersebut.

Kedua, Skripsi “Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Quran di SDIT As-Salamah Baturetno Wonogiri” oleh Miftahul Aziz Jurusan pendidikan agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Kependidikan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara gamblang tentang penerapan dan aktivitas metode Ummi dalam pembelajaran Al-Quran sudah mengikuti seperti yang ada dalam panduan metode ummi. Seperti dalam pelaksanaannya siswa dikelompokkan sesuai dengan tingkat kemampuannya, pendidik

menguasai materi dan metodologi, dan dalam pengajarannya menggunakan teknik klasikal, individual dan dibantu dengan alat peraga.

Ketiga, skripsi “*Metode Sorogan Dalam Pengembangan Kemahiran Membaca Literature Berbahasa Arab Di Pondok Pesantren Krapyak Yayasan Ali Maksum Yogyakarta Tahun Ajaran 2012-2013*” oleh Ummu Aimanah Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Kependidikan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009. Penelitian ini membahas tentang implementasi, efektifitas, faktor pendukung dan penghambat dari metode dari metode sorogan dalam pengembangan kemahiran membaca *literature* bahasa arab. Secara garis besar hasil penelitian ini adalah metode sorogan dalam pengembangan kemahiran membaca *literature* berbahasa arab di Pondok Pesantren Krapyak Yayasan Ali Maksum Yogyakarta. Implementasi metode sorogan ini efektif untuk mendidik peran santri lebih efektif dalam mempelajari dan memahami berbagai literatur berbahasa arab karena kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode sorogan lebih leluasa untuk tanya jawab antara pendidik dengan santri.

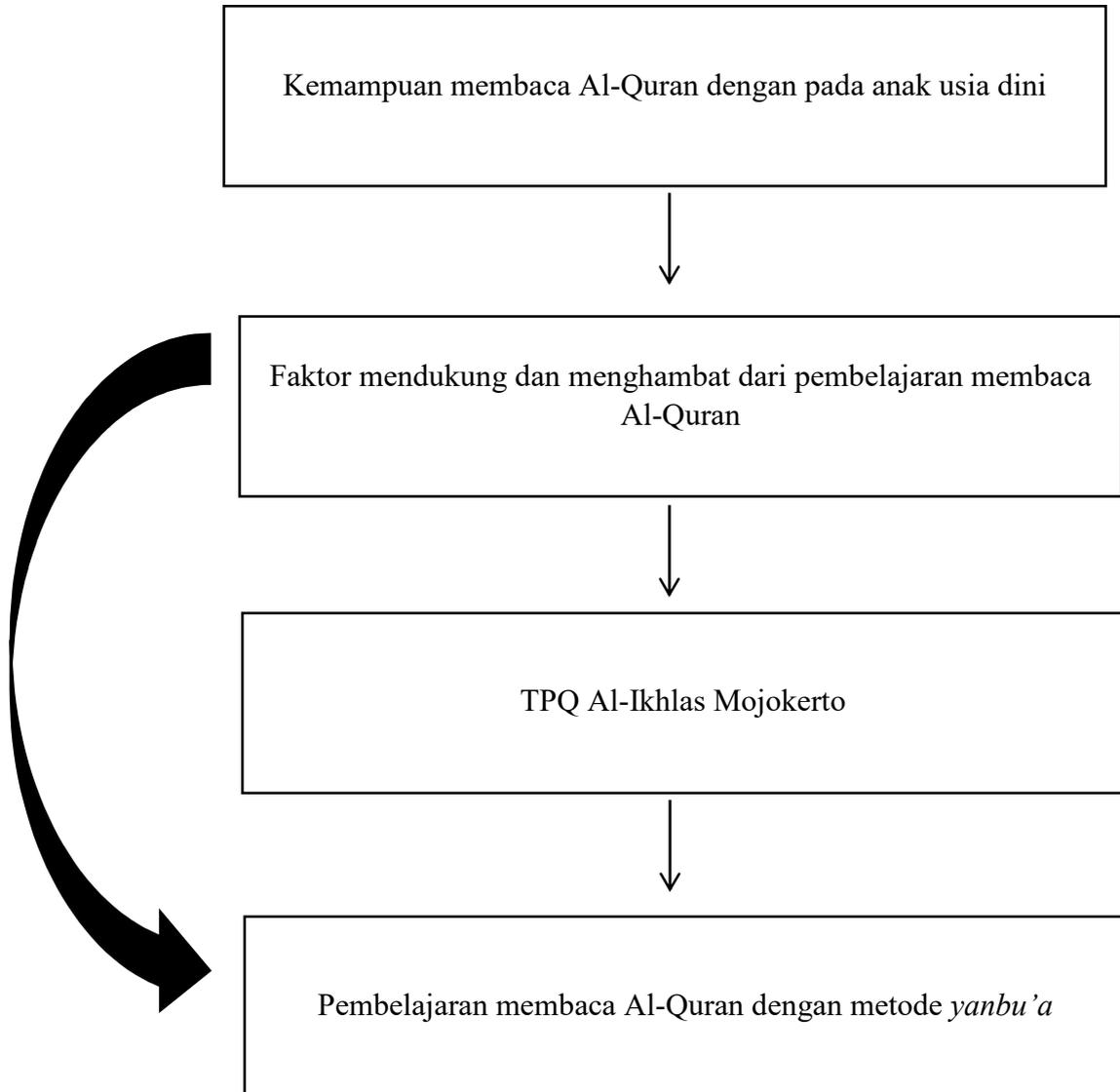
Keempat, Skripsi “*Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Membaca Al-Quran di kelas IV SDIT As Salamah Baturetno Wonogiri*” oleh Arum Sari Winanti Program Studi Pendidikan Pendidik Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tabiyah dan Kependidikan Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta 2018. Penelitian ini membahas tentang pentingnya Al-Quran sebagai pedoman dan petunjuk hidup bagi umat Islam, maka

umat Islam harus mampu membaca dan memahami Al-Quran dengan benar sesuai dengan kaidah dalam membacanya. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan implementasi metode *Yanbu'a* dalam pembelajaran membaca Al-Quran di kelas IV SDIT As Salamah dan menjelaskan faktor pendukung dan penghambat implementasi metode *Yanbu'a* dalam pembelajaran membaca Al-Quran di kelas IV SDIT As Salamah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran membaca Al-Quran dengan metode ummi melewati beberapa tahapan yaitu tahap perencanaan yang menjelaskan mengenai kegiatan yang dilakukan sebelum pelaksanaan pembelajaran.

Setelah mengkaji penelitian-penelitian sebelumnya, bahwa terdapat perbedaan dari penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis kali ini, kalau dalam skripsi-skripsi sebelumnya mengenai pembelajaran baca tulis Al-Quran dengan metode *Yanbu'a* pada siswa sekolah menengah keatas. Namun terdapat sedikit perbedaan, penelitian yang ditulis oleh saya menitik beratkan pada pembelajaran yang diajarkan kepada anak usia dini dimana pada masa ini siswa harus benar-benar mampu membaca Al-Quran dengan baik dan benar dan juga sebagai pedoman bagi anak supaya setelah lulus ia mampu untuk mengamalkan di masyarakat untuk mengajarkan Al-Quran dan juga mulai dari perencanaan, pemilihan metode dan cara penyampaiannya, hingga evaluasinya

E. Kerangka berpikir

Kerangka berfikir yang melandasi penelitian ini:



Bagan 1.1 : Kerangka Berfikir

Dari penjabaran bagan diatas menjelaskan bahwa pembelajaran membaca Al-Quran menggunakan metode *Yanbu'a* pasti mempunyai kekurangan dan kelebihan dan itulah yang akan menjadi fokus penelitian pada penelitian ini.

Membaca merupakan sebuah gerbang dunia untuk membuka wawasan anak usia dini. Hampir seratus tahun yang lalu tahun 1920-1930 sudah

dilakukan penelitian mengenai pendidikan anak. Penelitian ini difokuskan kapan usia anak yang tepat untuk mulai belajar membaca. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa anak mulai belajar membaca jika sudah mencapai umur mental yakni 5 tahun ke atas. Lalu yang menjadi fokus penelitian adalah ketika anak yang belajar membaca Al-Quran dengan metode *Yanbu'a* tidak hanya anak yang berusia 5 tahun bahkan yang menjadi santri di TPQ Al-Ikhlas banyak yang berusia 2 Tahun, jelas ini menjadi kontradiktif kematangan dalam membaca adalah umur 5 tahun keatas, Hal inilah yang menjadi menarik untuk diteliti.

Metode *Yanbu'a* merupakan salah satu metode dalam pembelajaran membaca Al-Quran, *Yanbu'a* berarti sumber, mengambil dari kata *Yanbu'ul* yang berarti sumber Al-Quran. Adapun tujuan dari metode *Yanbu'a* yaitu: (1) ikut berpartisipasi dalam mencerdaskan anak bangsa supaya bisa membaca Al-Quran dengan lancar dan benar, (2) *Nasyrul Ilmi* (menyebarkan ilmu) khususnya ilmu Al-Quran, (3) Memasyarakatkan Al-Quran dengan *Rosm Utsmany*, (4) Untuk membetulkan yang salah dan menyempurnakan yang kurang, (5) Mengajak selalu tadarus Al-Quran dan *Musyafahah* Al-Quran sampai *khatam*. Sehingga dalam pengajaran membaca Al-Quran dengan metode *Yanbu'a* bisa mempermudah anak usia dini dalam belajar membaca Al-Quran.

BAB III

METODE DAN RENCANA PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Metodelogi penelitian menggambarkan tahapan peneliti untuk di gunakan dalam melangsungkan penelitian. Penelitian disini menggunakan jenis penelitian pengumpulan, dan analisis data yang akan di uraikan seperti berikut:

1. Jenis penelitian

yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Kualitatif, Straus dan Corbin berpendapat jenis penelitian yang menghasilkan kreasi yang tidak dapat diperoleh dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara lain dari metode kuantitatif.³¹ Secara global kualitatif digunakan dalam mengamati kehidupan bermasyarakat, sejarah, aktivitas sosial maupun perilaku dalam beragama.

Untuk mendapatkan hasil skripsi dalam sebuah penelitian baik berupa tulisan ataupun ucapan serta perilaku seseorang yang diamati maka dibutuhkanlah penelitian kualitatif. Yang mana dalam penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang suatu pemahaman mengenai ideologi pada suatu organisasi gerakan keagamaan. Sehingga mampu mengkaji dari satu pandangan yang murni dalam bertujuan demi meraih

³¹ Puput Saiful Rahmat, *Penelitian Kuantitatif*, Jurnal Equilibrium, Vol.5, No 9 (2009), 2

pemahaman bersifat umum terhadap rekayasa sosial dari persepektif peneliti. Penjelasan ini juga berlandaskan teori yang sebelumnya serta berdasarkan analisa terhadap fakta sosial yang menjadi tujuan peneliti, melalui pendekatan historis.

2. Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TPQ Al-Ikhlas dengan alamat Griya Permata Meri RT. 01 RW. 5 Kelurahan Meri, Kecamatan Kranggan Kota Mojokerto. Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 30 Oktober 2019.

B. Sumber Data

Sumber data adalah salah satu yang paling vital dalam penelitian. Oleh karena itu, peneliti harus mampu memahami sumber data mana yang mesti digunakan dalam penelitian tersebut. Terdapat dua jenis sumber data diantaranya:

a. Data Primer

Data Primer adalah sumber pertama dimana sebuah data dihasilkan.³² Serta sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data,³³ Data primer diambil dari sumber data pertama di lapangan. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file-file. Data ini harus dicari

³² Burhan Bungin, *metodologi penelitian sosial*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), hlm 129.

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 308

melalui narasumber atau dalam istilah teknisnya responden.³⁴

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a) Kepala yayasan TPQ Al-Ikhlas Mojokerto bernama Bapak Nur Ikhwan,
- b) Pendidik dan orang tua TPQ Al-Ikhlas Mojokerto. Penulis mewawancarai 1 Ustadzah yang bernama Ibu Insiyah, 2 wali murid yang bernama Fathul Kumala Aini dan Nurul Hidayah yaitu orang tua dari Faiq Alfanani dan Hasbi Aditya.

b. Data Sekunder

Data yang dihasilkan dari data ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah sumber data kedua sesudah sumber data primer.³⁵ Data sekunder ini digunakan sebagai sarana pendukung untuk memahami masalah yang akan kita teliti, Sumber data ini berupa literatur-literatur yang berkaitan dengan penelitian yang akan diteliti. data sekunder merupakan data yang sudah tersedia sehingga kita tinggal mencari dan mengumpulkan saja. data sekunder ini juga berguna untuk memperjelas masalah dan menjadi lebih operasional dalam penelitian karena didasarkan pada data sekunder yang tersedia.³⁶

³⁴ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm 129.

³⁵ Burhan Bungin, *metodologi penelitian sosial*, hlm 128.

³⁶ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, hlm 123-125.

C. Teknik Pengumpulan Data

a. Teknik Membangun Rapport

Rapport dapat diartikan sebagai ‘jarak’ ideal peneliti dengan orang-orang atau masyarakat yang diteliti. Rapport terkait dengan kemampuan peneliti dalam mendemonstrasikan kepiawaiannya berinteraksi dengan masyarakat. Dengan demikian, penulis membaaur dengan Penpendidiks, Ustadz/ustadzah TPQ Al-Ikhlas, untuk melakukan pengumpulan data.³⁷ Dengan kata lain, jika rapport ini mulai terbangun, maka akan semakin memudahkan bagi kita untuk mendapatkan data yang sebanyak-banyaknya dari narasumber atau masyarakat. Maka, Penulis melakukan pra penelitian untuk mengetahui situasi dan kondisi yang ada serta membangun keakraban dengan masyarakat di sekitar TPQ Al-Ikhlas.

b. Teknik Observasi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengamati setiap ruang, tempat atau setiap kegiatan yang dilakukan dan kemudian penulis melakukan pencatatan, atau menggambar dari setiap tingkah laku pelaku yang akan diteliti tersebut. Bahkan jika memungkinkan, dapat pula dibuatkan kronologi dari setiap kegiatan untuk mempermudah melakukan pengamatan selanjutnya.³⁸ Jadi,

³⁷ Moh Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*, (Yogyakarta: SUKA Press UIN Sunan Kalijaga, 2012), hlm 110-112.

³⁸ Djunaidi Ghoni, Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm 165.

memang dalam teknik penelitian, Penulis terlibat langsung atau bersentuhan langsung dengan penpendidiks, Ustadz/zah, orang tua dan peserta didik.

c. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat memberikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara adalah dengan maksud tertentu, percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.³⁹ Wawancara dilakukan untuk mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang fenomena yang terjadi dan mendapatkan informasi yang tidak dapat diperoleh melalui observasi.

Wawancara dalam pengumpulan data penelitian ini dilakukan wawancara kepada kepala yayasan TPQ, pendidik, orang tua, dan peserta didik. Wawancara ini bersifat terstruktur dan semi terstruktur. Karena dalam pertanyaan yang diberikan sebelumnya disiapkan terlebih dahulu. Kemudian dalam pelaksanaannya pertanyaan akan muncul disesuaikan dengan keadaan saat wawancara. Dengan wawancara ini diharapkan dapat menggali informasi yang banyak agar didapatkan data yang lengkap.

³⁹ Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 186.

d. Dokumentasi

Dokumentasi disini dapat dikatakan sebagai penguat atau penunjang penelitian, dengan adanya dokumentasi maka dapat dijadikan bukti atau menguatkan bahwa penelitian tersebut benar-benar dilakukan. Metode dokumentasi ini digunakan untuk mengadakan pengumpulan data tentang gambaran umum TPQ, meliputi sejarah berdirinya, struktur organisasi, fasilitas, pendidik dan peserta didik, serta data lain yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data yaitu teknik yang diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan.⁴⁰

Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang grounded. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan sebelum proses di lapangan bersama dengan pengumpulan data.⁴¹

Pada hakekatnya, proses analisis data sudah dipersiapkan pada saat sebelum dilakukan pengumpulan data, yaitu sejak peneliti melakukan perencanaan dan membuat disalin penelitian, dan berlangsung pada saat pengumpulan dan setelah secara final semua proses pengumpulan data

⁴⁰ Saur Tampubolon, *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan profesi Pendidik Dan Keilmuan*, (Jakarta: Erlangga, 2014), hlm. 33

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: IKPI, 2015), hlm 245

dilaksanakan. Jadi, analisis data sebenarnya dilakukan dalam setiap saat ketika proses penelitian berlangsung. Pendek kata, proses analisis data bersifat siklus atau melingkar dan interaktif dilaksanakan selama proses pengumpulan data.⁴²

Langkah-langkah yang diambil peneliti dalam analisis data ini adalah sebaagai berikut:

1) Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberi gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti direduksi akan memberi gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁴³

2) Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya.⁴⁴ Melalui penyajian data

⁴² Moh Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*, hlm 129.

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 338

⁴⁴ *Ibid...*, hlm 341.

tersebut, maka data terorganisasi, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.⁴⁵

3) Penarikan Kesimpulan (*Verification*)

Penarikan kesimpulan adalah hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian.⁴⁶

E. Teknik Pengujian Keabsahan Data

Uji keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif

Pengujian keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan oleh peneliti sudah benar penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh.

Supaya data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dilakukan antara lain:

a. Triaangulasi data

William Wiersma mengatatakan bahwa triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber

⁴⁵ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Press, 2010), hlm. 131.

⁴⁶ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif, Teori Dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 212

dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu Triangulasi sumber. Untuk menguji kredibilitas data perlu dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda. Contohnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Apabila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti perlu melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.⁴⁷

b. Menggunakan Bahan Referensi

data-data yang dikemukakan dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya ini Yang dimaksud referensi adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh penulis dalam penelitian,⁴⁸

⁴⁷ Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta). 2010. hlm 273

⁴⁸ Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta). 2010. hlm 275

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum TPQ Al-Ikhlas Mojokerto

1. Sejarah berdirinya TPQ Al-Ikhlas Mojokerto

Taman Pendidikan Al-Quran Al-Ikhlas Mojokerto berdiri pada tahun 2003 yang dipimpin oleh Bapak Nur Ikhwan. Secara non formal dibawah ketua ta'mir musholla Al-Ikhlas dengan alamat Griya Permata Meri RT 01 RW V Kelurahan Meri, Kecamatan Kranggan Kota Mojokerto. Metode *Yanbu'a* ini tersusun (*tarkibiyah*) yang artinya metode yang tersusun secara berurutan dan merupakan sebuah proses ulang atau yang lebih kita kenal dengan sebutan metode ا ب ت. Akhirnya masyarakat yang tinggal di daerah TPQ memasukkan anaknya untuk belajar Al-Quran di TPQ Al-Ikhlas dan tahun demi tahun muridnya mulai bertambah.

2. Kondisi Geografis TPQ Al-Ikhlas

PROFIL LEMBAGA

A. Identitas Lembaga : TPQ Al-Ikhlas

Nomor Piagam Lembaga : Kd.15.38/3/PP. OO/025/2014

Nomor Statistik : 411235760129

Tanggal Piagam : 09 Januari 2014

B. Lokasi

Alamat : Griya Permata RT/RW 01/V, Kelurahan Meri, Kecamatan Kranggan, Kab / Kota Mojokerto, Propinsi Jawa Timur.

C. Data Lengkap Lembaga

Tahun Pendirian	: 2003
Status Tanah	: Milik Sendiri
Luas Tanah	: 48 m ²
Luas Bangunan	: 48 M ²
Status Gedung	: Milik Sendiri
Jumlah Santri	: 211
Jumlah Rombel	: 10
Biaya Operasional	: Rp. 30.000.000,- (Tiga Puluh Juta Rupiah)
Sumber Dana	: Iuran Wali Santri
Waktu Pelaksanaan	: 16.00 – 17.15 WIB

D. Kontak Lembaga

Nama Kepala TPQ	: Nur Ikhwan
No. HP	: 08814309059
Nomor Fax	: -

3. Visi, Misi dan Tujuan TPQ Al-Ikhlas Mojokerto

Visi:

Dengan landasan iman dan taqwa, mewujudkan santri yang cerdas, mandiri, berprestasi, berakhlak mulia dan berkualitas dalam ilmu agama serta berkualitas dalam kepribadiannya.

Misi:

- a) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dalam bidang ilmu-ilmu agama
- b) Menumbuhkan semangat dalam aktifitas keagamaan.

Tujuan:

Mencetak generasi muda berakhlak mulia, cerdas, terampil dan punya rasa tanggungjawab moral dan sosial

4. Struktur organisasi TPQ Al-Ikhlas Mojokerto

Kependidikan TPQ “Al-Ikhlas”

Ketua	: Ustadz Nur Ikhwan
Sekretaris	: Ustadz Sofian Hadi, S.Pd. I
Bendahara	: Ustadzah Hj. Sholihah, S.Pd.
Jilid 1	: Ustadzah Insiyah
Jilid 2	: Ustadzah Uzlifah Z, S.Pd. I
Jilid 3	: Ustadz Masyhuri
Jilid 4 A	: Ustadz Sofian Hadi, S.Pd. I
Jilid 4 B	: Ustadzah Fatimah K, S.Pd. I
Jilid 5	: Ustadzah Hj. Sholihah, S. Pd
Al-Quran A	: Ustadzah Avia Roihana, S.Pd. I
Al-Quran B	: Ustadz Slamet Wahyudi, SE

5. Keadaan Pendidik TPQ Al-Ikhlas Mojokerto

No	Nama	L/P	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	Pendidikan Terakhir
1.	Nur Ikhwan	L	Mojokerto	17 Januari 1968	SMA
2.	Hidayatus Sholihah, S.Pd	P	Mojokerto	03 April 1968	S.1 Pend.
3.	AchMad Fawaid	L	Bangkalan	09 Nopember 1996	S.1 PAI
4.	Uzlifah Junaidah, S.Pd.I	P	Mojokerto	19 Juni 1978	S.1 PAI
5.	Sofian Hadi, S.Pd.I	L	Mojokerto	30 Maret 1978	S.1 PAI
6.	Fatimah Kurniawati, S.Pd.I	P	Mojokerto	24 April 1976	S.1 PAI
7.	Slamet Wahyudi, Se	L	Mojokerto	18 April 1984	S.1
8.	Masyhuri	L	Mojokerto	05 April 1975	ALIYAH
9.	Insiyah	P	Mojokerto	20 Maret 1980	SLTA
10.	Avia Roihana	P	Mojokerto	27 Juni 1978	SMA

Tabel 1.1 : Data Nama-nama Dewan Asatidz / Asatidzah TPQ Al-Ikhlas

6. Keadaan Siswa TPQ Al-Ikhlas Mojokerto, Tentang Jumlah Santri:

No.	Kelas	Jumlah Santri
1.	Jilid 1	28
2.	Jilid 2	22
3.	Jilid 3	27
4.	Jilid 4 A	25
5.	Jilid 4 B	26
6.	Jilid 5	24
7.	Al-Quran A	29
8.	Al- Quran B	30
Jumlah		211

Tabel 2.1 : Jumlah Santri

7. Sarana dan Prasarana TPQ Al-Ikhlas Mojokerto

Adanya sarana dan prasarana merupakan faktor yang sangat dibutuhkan dalam menunjang keberhasilan semua program yang menjadi tujuan

pendidikan. Untuk merealisasikan semua program yang menjadi tujuan pendidikan. Untuk merealisasikan hal tersebut pihak lembaga telah mengusahakan beberapa sarana dan prasarana yang dapat menunjang kelancaran dalam proses pembelajaran di TPQ Al-Ikhlas Mojokerto.

Adapun sarana dan prasarana yang sudah ada di TPQ Al-Ikhlas Mojokerto seperti yang ada pada table dibawah ini:

No.	Nama	Jumlah
1.	Almari	4
2.	Etalase	4
3.	Meja santri	50
4.	Buku jilid	65
5.	Buku panduan pendidik	12
6.	Papan tulis	4
7.	Alat peraga	8

Tabel 3.1 Perlengkapan TPQ Al Ikhlas

No.	Nama ruangan	Jumlah
1.	Ruang kelas	4
2.	Kantor	1
3.	Ruang besar	1

Tabel 3.2 Jumlah Ruangan

B. Penyajian dan Analisis Data

1. Implementasi pembelajaran membaca Al-Quran dengan metode *Yanbu'a* pada anak usia dini di TPQ Al-Ikhlas Mojokerto

Belajar dan pembelajaran adalah tentang sesuatu yang tidak pernah berakhir. Menurut behavioristik belajar adalah sebagai proses perubahan tingkah laku sebagai akibat dari interaksi antara stimulus dan respon.⁴⁹ Proses belajar hendaknya disesuaikan dengan tahap perkembangan anak dan kemampuan anak. Adapaun menurut Nasution yang dikutip oleh Fathurrohman dan Sulistiyorini mengatakan bahwa pembelajaran diartikan sebagai sebuah usaha yang dapat mempengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendak dari individu.⁵⁰

Pembelajaran Al-Quran dengan metode *Yanbu'a* merupakan pembelajaran membaca Al-Quran yang memberikan solusi terhadap permasalahan pada metode yang diterapkan sebelumnya. Ada beberapa permasalahan dalam ketersediaan kitab, anak-anak mudah bosan, serta keterbatasan pendidik pengajar. Dengan adanya metode ini dirasa mampu meningkatkan semangat anak untuk belajar mengaji. Peningkatan kemampuan membaca anak bisa dilihat dari buku kendali prestasi setiap anak. Metode *Yanbu'a* adalah suatu metode baca tulis dan menghafal Al-Quran untuk membacanya santri tidak boleh mengeja akan tetapi membaca secara langsung. Metode *Yanbu'a* di dalam membimbing siswanya supaya lancar dan baik dalam membaca Al-Quran. TPQ Al-Ikhlas Mojokerto

⁴⁹ Evelin Siregar dan Hartini Nara, Belajar dan Pembelajaran, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm 1

⁵⁰ Fathurrohman dan Sulistiyorini, Belajar dan Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran sesuai Standar Nasional, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm 6

menitik beratkan pada kemampuan membaca secara baik dan benar. Hasil penelitian anak mulai belajar membaca jika sudah mencapai umur mental, yakni usia 5 atau 5 ½ tahun lebih mudah untuk belajar membaca. Menurut Piaget, anak sudah mulai belajar saat mereka sudah masuk fase operasional konkret, yaitu usia 7 tahun. Akan tetapi karena tuntutan zaman teori ini akhirnya dikesampingkan. Para kritikus berpendapat bahwa sebaiknya anak usia 3 tahun lebih diberikan wahana untuk berinteraksi dengan orang lain. Kegiatan belajar membaca termasuk bagian dari sosialisasi karena belajar membaca untuk balita diberikan dalam suasana bermain.

Menurut Glenn Doman, Direktur dari *The Institutes for the Achievement of Human Potential*, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh para ahli bidang kedokteran dan psikologis anak menyatakan perlunya anak diajari membaca karena anak berusia di bawah lima tahun dengan mudah menyerap informasi dengan kecepatan yang luar biasa. Semakin banyak informasi yang diserap oleh anak maka akan semakin banyak pula pengetahuan yang didapat.⁵¹

Untuk anak usia dini dimulai dari pemula sampai jilid 2, setiap jilid mempunyai kelas sendiri-sendiri. Akan tetapi saya fokus penelitian di kelas jilid 1 sebab disitu rata-rata terdiri dari anak usia dini pendidiknya pun sangat sabar, anak-anak mudah diatur, anak-anak semangat mengaji, pendidik menanamkan

⁵¹ Mimunah Hasan, PIAUD (Pendidikan Anak Usia Dini), (Yogyakarta: DIVA Press, 2009) hlm 311

sikap disiplin, percaya diri dan tertib. Hasil wawancara oleh Bapak Nur Ikhwan bahwa:⁵²

“Metode *Yanbu'a* diterapkan pada tahun 2013 sampai sekarang. Dan Alhamdulillah pembelajaran membaca Al-Quran dengan metode *Yanbu'a* bisa memudahkan anak untuk belajar membaca Al-Quran dan anak-anak yang keluar dari TPQ sudah bisa lancar membaca Al-Quran “

Dari hasil wawancara, metode *Yanbu'a* dapat meningkatkan kemampuan membaca anak hal ini dapat dilihat ketika anak keluar dari PAUD sudah bisa membaca. Metode *Yanbu'a* dilaksanakan setiap hari senin sampai jumat waktu pelaksanaan pembelajaran pada sore hari mulai pukul 16.00 sampai 17.00. pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Quran setiap pendidik yang mengajar telah memiliki pedoman yang sama yaitu tata cara pembelajaran Al-Quran dari kitab *Yanbu'a*. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Insiyah pendidik jilid 1 yang mengatakan bahwa :⁵³

“Proses pembelajaran Al-Quran menggunakan metode *Yanbu'a* sudah berjalan dengan baik sesuai prosedur tat cara pengajaran yang sudah ditentukan dalam kitab *Yanbu'a* pada bimbingan mengajar. Sehingga pendidik disini hampir sama teknik klasikal dan sorogan”

Banyak metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran Al-Quran salah satunya metode *Yanbu'a*, dengan metode *Yanbu'a* ini dianggap sudah berhasil. Karena, awal anak masuk di TPQ masih belum bisa, baik mengenal nama-nama huruf *hijaiyyah* atau dalam pengucapan masih belum benar, akan tetapi setelah berjalannya waktu anak-anak mampu membaca Al-Quran dengan bimbingan

⁵² Hasil wawancara dengan Bapak Nur Ikhwan Kepala TPQ, Tanggal 25 Februari 2020

⁵³ Hasil wawancara dengan Ibu Insiyah Pendidik Jilid 1, Tanggal 25 Februari 2020

pendidik. Adapun menurut pendapat Ibu Insiyah selaku pendidik jilid 1 menyatakan bahwa :⁵⁴

“Awal mula masuk di TPQ Al-Ikhlas rata-rata anak belum bisa membaca dan mengenal huruf *hijaiyyah*, sebagian anak juga sudah bisa mengenal huruf *hijaiyyah*”

Hal ini diutarakan oleh Ibu Fatkhul Kumala Aini orang tua dari Faiq Alfanani jilid 1 mengatakan:⁵⁵

“Sebelum masuk ke TPQ Al-Ikhlas itu belum bisa membaca Al-Quran, dan alhamdulillah sekarang sudah bisa membaca Al-Quran sedikit demi sedikit”

Dengan adanya pembelajaran membaca Al-Quran dengan metode *Yanbu'a*, ternyata orang tua sangat senang anaknya di TPQ sini sebab, metodenya sangat cocok untuk anak usia dini.

Hasil wawancara dengan ibu Nurul Hidayah orang tua dari Hasbi Aditya Pratama jilid 1, juga mengutarakan sebagai berikut :⁵⁶

“Penerapan metode *Yanbu'a* sudah bagus sekali, saya juga memberikan apresiasi sekali karena pengajarannya sangat bagus, kemampuan anak juga bagus. Pendidik juga selalu memberikan semangat dan motivasi jadi anak-anak semangat mengajinya”

Hasil wawancara dari orang tua jilid 1 metode *Yanbu'a* dalam pembelajaran membaca Al-Quran direspon baik oleh orang tua dan anak-anak. TPQ Al-Ikhlas menjadi titik fokus dalam sorogan kitab *Yanbu'a*. Orang tua sangat senang karena

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Insiyah Pendidik Jilid 1, Tanggal 25 Februari 2020

⁵⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Fatkhul Kumala Aini orang tua Faiq Alfanani murid jilid 1, Tanggal 25 Februari 2020

⁵⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Nurul Hidayah orang tua Hasbi Aditya murid jilid 1, Tanggal 25 Februari 2020

pendidik ngajinya sangat sabar dalam membimbing dan mengajar anak-anak, motivasi kepada anak untuk semangat dan senang dengan Al-Quran baik dirumah atau di TPQ serta kemampuan membaca anak cukup baik dan bagus.

Menurut Ibu Insiyah seorang pendidik jilid 1 sebagai berikut :⁵⁷

“Hendaklah niat dengan ikhlas, sabar, dan membuat suasana belajar menjadi menyenangkan.”

Pendidik adalah peran utama dalam keberhasilan anak, maka pendidik hendaklah ikhlas karena Allah SWT, disiplin, menguasai materi, memberi motivasi dan hadiah kepada anak atau memberikan apresiasi kepada anak dan jangan pernah mencela anak yang kurang mampu dalam membaca Al-Quran. Setiap pendidik memiliki trik tersendiri dalam penyampaian materi yang berbeda-beda yang terpenting mudah dipahami oleh anak-anak. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Insiyah selaku pendidik jilid 1 sebagai berikut :⁵⁸

“pendidik memiliki trik sendiri, yang penting untuk menyampaikan materi ke anak bisa lebih baik dan mudah untuk dipahami. Untuk penyampaian materi biasanya dilakukan setelah anak sorogan dengan pendidik ngaji”

Hasil wawancara dengan Ibu Insiyah materi setiap pendidik memiliki trik sendiri. Yang terpenting dalam penyampaian materi mudah untuk dipahami oleh anak-anak. Penyampaian materi dilakukan dengan teknik klasikal yakni pendidik membaca dan anak-anak menirukan. Penyampaian materi juga menggunakan alat peraga yang berupa kitab *Yanbu'a* yang berukuran besar.

Implementasi metode *Yanbu'a* pada jiid 1 dilaksanakan dengan teknik klasikal. Teknik klasikal adalah satu pendidik didepan anak-anak menirukan.

⁵⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Insiyah Pendidik Jilid 1, Tanggal 25 Februari 2020

⁵⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Insiyah Pendidik Jilid 1, Tanggal 25 Februari 2020

Teknik klasikal diterapkan mulai tahap pemula. Pada tahap ini anak-anak terlebih dahulu dikenalkan bentuk dan bacaan huruf *hijaiyyah* dengan baik dan benar dan anak-anak menirukan bacaannya secara bersama-sama lalu dilanjutkan satu-persatu dengan menggunakan alat peraga kitab besar. Pertama kali anak-anak mengenal huruf *hijaiyyah* mulai dasar yaitu huruf alif sampai ya' sesuai dengan bimbingan kitab *Yanbu'a*.

Hasil wawancara dengan ibu Insiyah sebagai berikut :⁵⁹

"Teknik klasikal dilakukan pada awal anak-anak masuk, pendidik membaca didepan, sedangkan anak-anak menirukan Teknik ini di lakukan sebelum sorogan. Anak-anak di kenalkan terlebih dahulu huruf hijaiyyah dengan baik dan benar dibantu dengan alat peraga. Jika anak-anak sudah mulai paham dan tahu selanjutnya anak-anak sorogan atau membuka kitabnya lalu dibaca"

Dari wawancara dengan ibu Insiyah penerapan metode *Yanbu 'a* pada jilid 1 di laksanakan dengan teknik klasikal dan sorogan. Sedangkan sorogan ini di laksanakan setelah teknik klasikal. Setiap metode yang pembelajaran pasti ada kelebihan dan digunakan dalam kekurangannya. Kelebihan metode *Yanbu'a* ini adalah fleksibel dan terstruktur. Untuk kekurangannya anak harus melalui 7 jilid sehingga anak lama menyelesaikannya. Ibu Insiyah mengatakan :⁶⁰

"Metode *Yanbu'a* lebih mudah di pahami dan terstruktur. Ada juz pemulanya dan membacanya dengan tahap demi tahap. Metode *Yanbu'a* juga ada materi gharib, Metode *Yanbu'a* ini lebih fleksibel, ada pemulanya, ada huruf hijaiyyah, dan ada angka arabnya juga"

Dari hasil wawancara diatas kelebihan metode *Yanbu'a* adalah fleksibel, terstruktur, ada juz pemulanya, mudah dipahami, tahap demi tahap, ada materi gharib, angka arab, Metode ini bagus untuk anak-anak karena mudah di pahami.

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Insiyah Pendidik Jilid 1, Tanggal 25 Februari 2020

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Insiyah Pendidik Jilid 1, Tanggal 25 Februari 2020

Hasil dari wawancara dengan Ibu Insiyah sebagai berikut:⁶¹

“Anak-anak di kenalkan terlebih dahulu huruf hijaiyyah dengan baik dan benar dibantu dengan alat peraga. Jika anak-anak sudah mulai paham dan tahu selanjutnya anak-anak sorogan atau membuka kitabnya lalu dibaca”

Alasan TPQ Al-Ikhlas menggunakan metode *Yanbu'a* dari wawancara dengan Ibu Insiyah penerapan metode *Yanbu'a* pada jilid 1 di TPQ Al-Ikhlas di laksanakan dengan teknik klasikal dan sorogan. Sedangkan sorogan ini di laksanakan setelah teknik klasikal. Setiap metode yang pembelajaran pasti ada kelebihan dan digunakan dalam kekurangannya. Kelebihan metode *Yanbu'a* ini adalah fleksibel dan terstruktur. Untuk kekurangannya anak harus melalui 7 jilid sehingga anak lama menyelesaikannya.

Hasil wawancara dengan Bapak Nur Ikhwan sebagai kepala TPQ Al-Ikhlas Menjelaskan :⁶²

“Metode *Yanbu'a* lebih mudah di pahami dan terstruktur, Ada juz pemulanya dan membacanya dengan tahap demi tahap, metode *Yanbu'a* juga ada materi gharib, Metode *Yanbu'a* ini lebih fleksibel, ada pemulanya, ada huruf hijaiyyah, dan ada angka arabnya juga”

Dari hasil wawancara diatas kelebihan metode *Yanbu'a* adalah fleksibel, terstruktur, ada juz pemulanya, mudah dipahami, tahap demi tahap, ada materi *gharib*, angka arab, Metode ini bagus untuk anak-anak karena mudah di pahami.

Alasan TPQ Al-Ikhlas menggunakan metode *Yanbu'a* sebagai berikut:

1. Kitab *Yanbu'a* menggunakan *Rosm Utsmaniy* sehingga mudah di pahami anak.

⁶¹ Hasil wawancara dengan Ibu Insiyah Pendidik Jilid 1, Tanggal 25 Februari 2020

⁶² Hasil wawancara dengan Bapak Nur Ikhwan Kepala TPQ, Tanggal 25 Februari 2020

2. Terdapat pengenalan huruf *hijaiyyah* yang berharokat ataupun yang tidak ada harokatnya.
3. Bacaanya diselaraskan dan lebih terstruktur dengan kesamaan bentuk tulisan dan bunyinya.
4. Terdapat pengenalan tanda-tanda baca
5. Terdapat pemebelajaran dengan *tajwid*.

Kitab *Yanbu'a* digolongkan kedalam 7 juz. Jadi kitab *Yanbu'a* terdapat 7 tahapan yang harus dilalui oleh anak dalam membaca Al-Quran. Setelah menyelesaikan 7 juz dalam kitab *Yanbu'a* anak diperbolehkan membaca Al-Quran. Ini termasuk kekurangan dari kitab *Yanbu'a* karena tahapannya terlalu panjang sehingga anak ngajinya lama. Pengenalan huruf *hijaiyyah* di ulang-ulang sebelum anak sorogan, Setelah anak-anak paham huruf *hijaiyyah* selanjutnya anak-anak mengaji satu persatu kepada pendidik dengan baris rapi dan mengantri. Jika anak-anak sudah cukup bisa di lanjut sorogan. Sorogan adalah sebuah sistem belajar di mana para santri maju satu persatu secara bergiliran untuk membaca seorang pendidik. Jika anak masih belum lancar atau belum benar membacanya, pendidik belum menaikkan namun di ulang kembali, serta memberikan motivasi kepada anak agar selalu belajar membaca dirumah berulang kali.

Pukul 16.00 anak-anak langsung duduk untuk bersiap-siap mengaji kitab *Yanbu'a*. Anak- anak duduk di atas tikar baris ke belakang dengan tertib dan rapi sambil mengantri mengaji kepada pendidik ngaji. Pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode *Yanbu'a* di laksanakan pada akhir pembelajaran. Pertama, Pendidik mengkondisikan anak-anak untuk persiapan

sorogan kitab *Yanbu'a*. Setiap anak memiliki Kitab *Yanbu'a* masing-masing. Jadi anak-anak tinggal membelinya sesuai dengan tingkat kemampuannya sesuai juz. Pendidik dan anak-anak duduk, Anak-anak duduk baris dengan rapi sesuai urutannya. Jika anak-anak sudah siap dan tenang. pendidik mengucapkan salam, dilanjutkan membaca Al-Fatihah dan doa pembuka bersama-sama. Sebelum sorogan, pendidik menerangkan materi dengan teknik klasikal. Pendidik membaca sedangkan anak-anak menirukan. Anak-anak belajar huruf *hijaiyyah* dari alif sampai ya. Jika anak-anak sudah bisa, di lanjut sorogan satu persatu untuk di tes kemampuannya. Kemampuan setiap anak pasti berbeda-beda. Ada yang sudah bisa lancar membacanya, ada juga yang belum lancar. Hasil Observasi di TPQ Al-Ikhlas.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dari Implementasi Pembelajaran Membaca Al-Quran dengan metode *Yanbu'a* pada anak usia dini di TPQ Al-Ikhlas Mojokerto

Keberhasilan suatu metode pembelajaran tentunya dapat dilihat dari keberhasilan anak dalam mencapai suatu tujuan. Agar tujuan dari suatu metode dapat berhasil tentunya ada faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Di dalam pembelajaran apapun khususnya pembelajaran Al-Quran pasti ada beberapa faktor pendukung dan penghambat yang dapat mendukung keberhasilan pembelajaran Al-Quran. Faktor pendukung adalah beberapa hal yang dapat memudahkan dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang sedang berlangsung. Selain itu memudahkan siswa dalam menerima pembelajaran Al-Quran dan juga mampu memaksimalkan kualitas bacaan siswa

dalam membaca Al-Quran sesuai standar kemampuan anak. Sedangkan faktor penghambat pembelajaran adalah beberapa hal yang dapat menghambat siswa dalam menerima suatu pembelajaran atau kesulitan dalam membaca Al-Quran. Adapun tujuan dari pembelajaran membaca Al-Quran adalah agar anak dapat membaca Al-Quran dengan baik dan benar, serta semangat lagi dalam membaca Al-Quran. Dengan diteparkannya metode *Yanbu'a* di TPQ Al-Ikhlas Mojokerto anak-anak lebih semangat dan senang selain itu anak dapat membaca Al-Quran dari pemula. Dalam pencapaian tujuan tersebut, ada beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu faktor pendukung dan penghambat pembelajaran membaca Al-Quran dengan metode *Yanbu'a* pada jilid 1 di TPQ Al-Ikhlas Mojokerto sebagai berikut:

1. Faktor pendukung Keberhasilan suatu metode dapat dilihat dari keberhasilan anak dalam mencapai sebuah tujuan yang tentunya ada beberapa faktor pendukung dalam pelaksanaannya yaitu:
 - a. Adanya kepedulian, bimbingan, dan perhatian orang tua kepada anak, interaksi antara pendidik dan orang tua, dan motivasi belajar. Orang tua sangat berperan penting dalam tingkat perkembangan dan pertumbuhan anak. Hal ini diketahui dari hasil wawancara dengan ibu Insiyah sebagai berikut:⁶³

"Faktor pendukungnya adalah orang tua. Sebagai itu harus memberikan dukungan, orang tua semangat, motivasi, dan memberikan perhatian untuk menggulang kembali mengaji dirumah"

⁶³ Hasil wawancara dengan Ibu Insiyah Pendidik Jilid 1, Tanggal 25 Februari 2020

Kepedulian dan perhatian sebagian besar dari orang tua, Selain pendidik *Yanbu'a*, orang tua sebenarnya memiliki peran yang sangat penting di dalam perkembangan anak. Sebagai orang tua hendanya membimbing, menyimak, memotivasi belajar dan mengoreksi bacaan dengan baik dan benar. Dengan adanya perhatian, bimbingan, dukungan baik dari orang tua atau pendidik. Anak akan merasa senang dan semangat belajar membaca Al-Quran baik di rumah atau di TPQ. Peranan orang tua akan sangat menentukan perkembangan dan pertumbuhan anak serta memberikan stimulasi sejak anak usia dini akan bermanfaat kelak ketika menginjak usia remaja.

Sebagai orang tua murid Ibu Nurul hidayah juga mengutarakan:⁶⁴

"Setiap hari saya membimbing anak belajar dan memberikan motivasi ketika dirumah"

Dari pendapat di tersebut, bahwa sebagai orang tua hendaklah memberikan perhatian terhadap anak, memberikan dorongan, semangat dan motivasi, serta membimbing anak untuk belajar membaca Al-Quran di rumah.

- b. Pendidik pengajar *Yanbu'a*. Pendidik berperan penting dalam proses pembelajaran membaca Al-Quran.

Peran pendidik adalah yang sangat menentukan keberhasilan dan kefasihan murid, agar pendidik supaya memperbaiki diri dan tahu metode mengajar yang baik. SDM pendidik sangat diperlukan salah satunya

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Nisfatul Lailiyah orang tua Hasbi Aditya murid jiid 1, Tanggal 25 Februari 2020

adalah pendidik juga harus bersyahadah. Dalam wawancara dengan Ibu Insiyah beliau mengatakan bahwa:⁶⁵

"SDM pendidik sudah cukup bagus. Pendidik harus menguasai ilmunya, memotivasi anak, dan pendidik yang mengajar ngaji itu maksimal sudah khatam juz amma dan pendidiknya harus mengikuti pelatihan terlebih dahulu. Dan juga komunikasi yang baik antara pendidik dan orang tua."

Faktor pendukung dari penerapan metode *Yanbu'a* di TPQ Al-Ikhlas yaitu kualitas atau kemampuan pendidik dalam menerapkan metode *Yanbu'a*. Setiap harus memahami setiap anak sehingga dalam pendidik pelaksanaannya dapat di terapkan dengan baik. Anak-anak juga semangat mengajinya. Maka seorang pendidik hendaklah ikhlas, niat yang baik dalam mengajar anak-anak. Seorang pendidik juga harus disiplin, menguasai materi, menguasai metodologi mengajar, menciptakan situasi kelas dalam keadaan tenang dan anak merasa senang dan tidak takut. Pendidik juga harus memberikan motivasi, sanjungan kepada anak dan jangan mencela. Pendidik yang mengajar di TPQ Al-Ikhlas harus memenuhi beberapa persyaratan diantaranya, dari Pondok Pesantren, sudah *khatam* juz 'amma ataupun *khatam* Al-Quran, menguasai materi dan mempunyai strategi untuk memudahkan anak dalam belajar. Selain itu pendidik juga memberikan pesan kepada orang tuanya agar anaknya dibimbing dirumah. Tetapi pendidik disini beberapa belum bersyahadah semuanya hanya beberapa saja, sehingga setiap sebulan sekali ada pelatihan-pelatihan agar pendidik juga semakin menguasai materi pada *Yanbu'a*. Pendidik memberikan apresiasi kepada anak jika anak tersebut

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Insiyah Pendidik Jilid 1, Tanggal 25 Februari 2020

mampu membaca dengan baik dan benar. Dengan memberikan apresiasi dan motivasi terhadap anak agar anak semangat dan senang membaca kitab *Yanbu'a* di rumah maupun di TPQ.

- c. Anak merupakan faktor pendukung dari penerapan metode *Yanbu'a*.

Pada masa ini bukan dipersiapkan untuk menghadapi kehidupan yang akan datang, melainkan sebatas optimalisasi potensi secara optimal. Baik dari segi fisik, mental, kesehatan, dan aspek psikis sangat penting. Memberikan motivasi dan semangat pada anak sangat penting juga.

Hasil wawancara dengan Ibu Insiyah sebagai berikut :⁶⁶

"Anak-anak semangat sekali mengaji dan sabar untuk mengantri. Tetapi kemampuan setiap anak berbeda-beda, jika kemampuan anak bagus maka mudah dan cepat menyelesaikan jilidnya Sedangkan kemampuan anak yang lambat maka akan kesulitan dalam belajar membaca Al-Quran. Anak yang dibimbing oleh orang tuannya di rumah hasilnya akan berbeda pada anak yang di rumah tidak ada bimbingan dari orangtuanya"

Faktor pendukung dari penerapan metode *Yanbu'a* ini juga dijelaskan oleh Bapak Nur Ikhwan mengatakan ⁶⁷ "Kemampuan anak juga sangat berpengaruh dalam belajar membaca Al-Quran"

Dilihat dari pendapat ibu Insiyah dan bapak Nur Ikhwan dapat diketahui bahwa kemampuan anak berbeda-beda. Hal ini bisa dilihat dari kemampuan anak yang baik maka belajar membaca Al-Quran akan mudah dan cepat. Sebaliknya, jika anak yang kemampuan membacanya kurang baik atau belum lancar maka dalam membaca akan mengalami kesulitan.

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Insiyah Pendidik Jilid 1, Tanggal 25 Februari 2020

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Nur Ikhwan Kepala TPQ, Tanggal 25 Februari 2020

Walaupun begitu anak-anak tetap semangat dan senang belajar membaca Al-Quran dengan metode *Yanbu'a*. Di TPQ Al-Ikhlas Mojokerto sebagian besar anak sudah bisa membaca huruf *hijaiyyah*.

- d. Ketersediaan Kitab *Yanbu'a* mudah didapat karena kitabnya langsung dari cabang Kota Mojokerto yang berpusat di Pondok Manbaul Quran.

Jadi, untuk ketersediaan kitab tidak pernah telat. Jika ada anak yang sudah selesai pemula, anak-anak langsung bisa beli kitabnya di ustadzah. Adapun pendapat dari Bapak Nur Ikhwan selaku kepala TPQ sebagai berikut:⁶⁸

"Untuk kitab *Yanbu'a* disini mudah di dapatkan karena kita ngambil langsung dari Pesantren Manbaul Quran, sedangkan kalau yang Qira'ati itu hanya terbatas saja bukunya. Jika jumlah anak sepuluh maka kitabnya juga hanya sepuluh."

Setiap anak memiliki kitab *Yanbu'a* masing-masing di sesuaikan dengan juz yang sudah dicapainya. Sehingga anak fokus pada juz yang telah dicapai tanpa harus meminjam kitab milik temannya.

- e. Jadwal yang terstruktur Penerapan metode *Yanbu'a* dalam pembelajaran membaca Al-Quran pada TPQ Al-Ikhlas Mojokerto dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang sudah dibuat sebelumnya. Pelaksananya setiap hari senin sampai jumat mulai pukul 16.00-17.00 WIB. Dengan adanya jadwal tersebut, pelaksanaan metode *Yanbu'a* dapat terlaksanakan dengan baik sehingga dapat mendukung pelaksanaan metode *Yanbu'a* dalam pembelajaran membaca Al-Quran.

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Nur Ikhwan Kepala TPQ, Tanggal 25 Februari 2020

2. Faktor penghambat Metode *Yanbu'a* di TPQ Al-Ikhlash

a) Semangat anak, minat anak, jasmani yang terganggu (celat atau cedal).

Jasmani anak khususnya seperti tingkat kesehatan indra pendengar, penglihatan, dan pengucapan sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan kemampuan membaca Al-Quran. Apabila jasmani anak terganggu akan mengakibatkan proses informasi yang diperoleh anak akan terhambat. Hasil wawancara dengan Ibu Insiyah sebagai berikut:⁶⁹

"Semangat anak kadang-kadang naik turun, anak tidak dibimbing belajar membaca Al-Quran dirumah sehingga disekolah bacanya tidak lancar. Anak-anak yang celat atau cedal. Selain itu juga kemampuan setiap anak-berbeda beda. Anak yang di rumah dibimbing belajar membaca hasilnya akan berbeda dari anak yang tidak pernah dibimbing membaca Al-Quran dirumah oleh orang tuanya."

Hasil wawancara dengan Ibu Insiyah menyatakan:⁷⁰

"Ada juga anak yang celat atau cedal dalam membaca, jadi antara huruf yang satu dengan yang lain hampir sama"

Tingkat Kemampuan anak berbeda-beda ketika dirumah anak selalu dibimbing membaca Al-Quran hasilnya akan berbeda dengan anak yang tidak pernah dibimbing orang tuanya. Semangat anak kadang kadang naik turun. Dengan begitu pendidik selalu memberikan motivasi, apresiasi kepada anak, agar anak semangat dan senang belajar Al-Qur'an. Orang tua hendaknya memberikan perhatian kepada anak. Orang tua sibuk bekerja dari pagi sampai sore sehingga perhatian anak kurang.

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Insiyah Pendidik Jilid 1, Tanggal 25 Februari 2020

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Insiyah Pendidik Jilid 1, Tanggal 25 Februari 2020

- b) Waktu yang terbatas Proses pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode *Yanbu'a* pada TPQ Al-Ikhlas Mojokerto dilaksanakan pukul 16.00-17.00 WIB. Anak-anak yang lancar membaca bisa dua sampai tiga menit. Sedangkan anak-anak yang belum lancar membacanya bisa mencapai 6 sampai 8 menit. Bagi anak yang belum lancar waktu satu I jam belum cukup. Sorogan kitab *Yanbu'a* merupakan pengembangan muatan lokal kepesantrenan yang dilaksanakan setelah jam istirahat.

Hasil wawancara dari Ibu Insiyah sebagai berikut:⁷¹

"Waktunya hanya sedikit, padahal jika ada anak yang hiperaktif membutuhkan pendampingan dan anak yang belum lancar membaca. Pelaksanaan metode ini sekitar satu jam. Anak-anak yang membacanya lancar bisa dua sampai tiga menit sudah selesai berbeda dengan anak yang belum lancar membaca bisa menghabiskan waktu 5-7 menitan."

- c) Konsentrasi anak merupakan faktor penghambat dalam membaca Al-Quran di TPQ Al-Ikhlas. Jika kondisi dalam pelaksanaan metode *Yanbu'a* tidak kondusif konsentrasi anak akan terganggu. Anak-anak yang hiperaktif dan anak-anak yang masih bermain juga mengganggu konsentrasi anak. Faktor lain yaitu ada anak yang cedal. Di kelas ada beberapa anak yang cedal. Hal ini akan mengganggu anak ketika membaca kitab *Yanbu'a*. yang terpenting anak sudah semangat untuk belajar membaca Al-Quran.

Hasil wawancara dengan ibu Insiyah sebagai berikut:⁷²

"Anak sedikit terganggu karena terkadang ada yang membawa mainan dari rumah dan juga yang rame dengan temannya. Terus anak-anak yang celat

⁷¹ Hasil wawancara dengan Ibu Insiyah Pendidik Jilid 1, Tanggal 25 Februari 2020

⁷² Wawancara dengan Ibu Insiyah Pendidik Jilid 1, Tanggal 25 Februari 2020

atau cedal. Hal ini bisa menghambat anak akan tetapi maksud yg diaucapkan anak itu sebenarnya benar tetapi karena terkendala, jadi pendidik memahami anak tersebut dan tau maksud yang dibaca anak"

Konsentrasi terbatas merupakan faktor penghambat dalam Waktu yang pembelajaran membaca Al-Qur'an. Saat membaca *Yanbu'a* berlangsung ada anak yang bermain robot, teriak-teriak didalam kelas, ada yang berebut antrian, sehingga mengganggu teman lainnya. Tetapi tidak mengurangi semangat anak untuk belajar membaca Al-Quran.

Itulah beberapa faktor pendukung dan penghambat metode *Yanbu'a* pada Taman Pendidikan Al Quran (TPQ) Al Ikhlas Mojokerto.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah mencari, mengguraikan dan menganalisis data yang diperoleh dilapangan mengenai pengaruh Implementasi Pembelajaran Membaca Al-Quran Dengan Metode *Yanbu'a* pada anak usia dini di TPQ Al-Ikhlas Mojokerto, maka pada akhir pembahasan dalam penulisan tugas akhir perkuliahan ini sampai pada suatu kesimpulan dari semua pembahasan yang sesuai dengan rumusan masalah dalam skripsi ini, yaitu:

1. Implementasi mengenal banyak istilah untuk menggambarkan cara mengajar yang akan digunakan. Metode dan pembelajaran saling berkaitan karena pembelajaran sebagai inti dari proses memberikan ilmu pengetahuan yang tidak akan terlepas dari metode yang akan digunakan. Metode yang digunakan sangat menentukan proses pembelajaran untuk mencapai yang dikehendaki. Dalam proses belajar mengajar seorang pendidik atau pendidik diharapkan bisa menguasai metode serta kemampuan dalam menggunakan metode ketika proses pembelajaran. Banyak beberapa metode yang digunakan dalam pembelajaran Al-Quran yang saat ini berkembang di masyarakat, salah satunya adalah metode *Yanbu'a*.
2. Metode *Yanbu'a* memiliki arti suatu metode baca tulis dan menghafal Al-Quran pada saat membacanya anak tidak boleh mengeja harus membaca secara langsung dengan cepat, tepat, lancar dan tidak boleh putus-putus harus disesuaikan dengan *makharijul* huruf. Adapun materinya dari

buku *Yanbu'a* yang terdiri 5 jilid khusus belajar membaca, sedangkan 2 jilid berisi materi *ghorib* dan *tajwid*.

3. Penerapan pembelajaran membaca dengan metode *Yanbu'a* di TPQ Al-Ikhlas Mojokerto dapat digambarkan sebagai berikut:
 - a. Kegiatan pembelajaran mengaji dibagi per kelas sesuai dengan jilid masing-masing. anak jilid/juz 1 terdiri dari 28.
 - b. Cara yang dilakukan oleh ustadzah sudah mengikuti sesuai yang ada didalam buku paduan metode *Yanbu'a* yakni : ustadzah tidak menuntun bacaan anak tapi jika ada anak yang salah hanya memberi isyarat yang berupa ketukan, membenarkan bacaan apabila anak masih salah membaca dengan menjelaskan menggunakan makhroj yang tepat. Pendidik juga tidak langsung meluluskan anak yang belum bisa lancar mengaji ke halaman berikutnya dan diminta mengulang kembali bacaannya hingga benar-benar lancar.
 - c. Materi yang diajarkan yakni materi membaca bersama-sama dengan dibimbing oleh ustadzah dengan menggunakan alat peraga, selain itu ada juga materi tambahan seperti hafalan do'a sehari-hari, surat-surat pendek, kata mutiara dan lainnya yang sudah terlaksana dengan baik.
 - d. Media pendukung yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran sangat sederhana yakni dengan papan tulis dan alat peraga. Alat peraga tersebut berupa kitab besar yang berisi materi pelajaran pada masing-masing jilid yang diletakkan didepan santri. Tetapi, meskipun begitu prestasi dari

santri sudah sangat bagus dan sesuai dengan yang diharapkan oleh ustadz dan ustadzah.

4. Pengaruh penggunaan metode *Yanbu'a* terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Quran di TPQ Al-Ikhlas Mojokerto, Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis untuk mengetahui adanya pengaruh penggunaan metode *Yanbu'a* terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Quran di TPQ Al-Ikhlas Mojokerto yang telah dibuktikan dari hasil wawancara kepada ustadzah dan orang tua anak. Dan bisa disimpulkan bahwa di TPQ Al-Ikhlas Mojokerto sudah sangat cocok serta sesuai dengan kondisi anak usia dini yang tinggal di daerah TPQ menggunakan metode *Yanbu'a*. hal tersebut terbukti dari hasil wawancara dengan ustadz dan usdazah serta orang tua yang sudah merasa nyaman menggunakan metode *Yanbu'a* sebab mudah untuk dipahami anak-anak, akan tetapi masih memiliki beberapa kerungan dri metode tersebut.

B. Saran-saran

Demi kemajuan dan perbaikan untuk Lembaga Pendidikan, maka penulis perlu memberikan beberapa saran yaitu sebagai berikut:

1. Kepada Lembaga (TPQ Al-Ikhlas)

Dapat mewujudkan tujuan serta sarana yang ingin dicapai, berusaha terus untuk meningkatkan mutu pendidikan keagamaan khususnya yang berhubungan dengan metode pembelajaran Al-Quran dengan cara peningkatan kualitas dari ustadz dan ustadzah.

2. Kepada kepala TPQ Al-Ikhlas

Memberikan perhatian dengan memberikan pelatihan terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia yang bertujuan untuk tercapainya pembelajaran Al-Quran yang maksimal dan efektif. Serta memberikan dorongan kepada para ustadz dan ustadzah untuk lebih baik lagi dan memberikan ide kreatif dalam menyampaikan materi pembelajaran yang ada di masing-masing jilid yang menjadikan tidak mudah bosan dan sebarkan menambah tenaga ustadzah dalam kelas jilid 1 agar lebih fokus lagi.

3. Kepada Ustadz dan Ustadzah

Berusahalah terus untuk mengembangkan kinerja (*profesionalisme*) melalui penyampaian metode yang tepat dalam pembelajaran dan lebih memperhatikan lagi kemampuan masing-masing yang masih lambat dalam melafalkan Al-Quran.

4. Kepada santri TPQ Al-Ikhlas

Rajin belajar mengaji serta semangat dalam mencari ilmu, memahami dan mengamalkan ajaran Al-Quran agar kelak menjadi anak yang sholih sholihah, bermanfaat bagi masyarakat, agama,

bangsa dan bisa mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.

5. Kepada wali santri (orang tua) TPQ Al-Ikhlas

Memberi dorongan semangat dan perhatian kepada anak-anaknya dalam mencari ilmu agar harapan menjadi anak yang sholeh dan sholehah bisa terwujud serta bisa menjadi seorang pendidik untuk anak ketika dirumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012).
- Aimanah, Ummu “metode sorogan dalam pengembangan kemahiran membaca literature berbahasa arab di pondok pesantren krapyak yayasan ali maksum Yogyakarta tahun ajaran 2012-2013” Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Kependidikan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.
- Arifah, Nurul. “*Pengaruh penggunaan metode Yanbu’a terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qurandi TPQ Baitul Muttaqin Mojokerto*”. Skripsi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Kependidikan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. 2015.
- Arwani, M. Ulin Nuha 2004. *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Quran “Yanbu’a” Jilid 1* (Kudus: Pondok Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Kudus)
- Arwani, Muhammad Ulin Nuha Thoriqoh Baca Tulis Dan Menghafal Al-Quran Yanbu’a, (kudus: Pondok Tahfidh Yanbu’ul Quran, 2004).
- Arwani, Muhammad Ulinnuha Thoriqoh Baca Tulis dan menghafal Al-Qur’an Yanbu’a, (Kudus: Pondok Tahfidh Yanbu’ul Quran Kudus, 2009).
- Aziz, Miftahul “penerapan metode ummi dalam pembelajaran Al-Quran di SDIT As-Salamah Baturetno Wonogiri” Miftahul Aziz Jurusan pendidikan agama islam fakultas tarbiyah dan kependidikan UIN Sunan kalijaga Yogyakarta. 2018.
- Bungin, Burhan *metodologi penelitian sosial*, (Surabaya : Airlangga University Press, 2001).
- Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia.
- Djunaidi Ghoni, Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012).
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Press, 2010).
- Erlina, Nova dkk. 2017. *Sustainable Develepment: Learning the Quran Using the Tartil Method*.
- Evaline Siregar dan Hartini Nara, *Belajar dan pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014).
- Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar Dan Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*, (Yogyakarta: Teras, 2012).
- Gunawan, Imam *Metode Penelitian Kualitatif, Teori Dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016).
- Handayani, Iys Nur “Metode Sorogan Dalam Meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an.
- Hasan, Maimunah *PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2010).<http://text-id.123dok.com/document/4yrlgoppq-kelebihan-dan->

- kekurangan-metode-yanbu.html Jumat, 13 Desember 2019, pukul 19.47 WIB.
- Ibriy, Hufad adab membaca Al-Qur'an, (Surabaya: Tiga Dua, 1996).
- Jurnal Pendidikan Madrasah, Volume 3, Nomor 2, November 2018 P-ISSN: 2527-4287 - E-ISSN: 2527-6794 Konsultasi/1154-yanbu'a dalam google, diakses tanggal 20 Januari 2011.
- Khon, Abdul Majid *Praktikum Qira'at Keanehan Bacaan Al-Qur'an Qira'at Ashim dari Hafash*, (Jakarta: AMZAH. 2007).
- Latifah, "Pengaruh Penerapan Metode Yanbu'a Terhadap Kemampuan Baca Tulis Al-Quran Di Kelas II MI Sunan Pandanaran Ngaglik Sleman", Yogyakarta: Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Kependidikan Jurusan Pendidikan Pendidik Madrasah Ibtidaiyah, 2016.
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014).
- Moh Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*, (Yogyakarta:SUKA Press UIN Sunan Kalijaga, 2012).
- Nurhadi, *Teknik Membaca*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016).
- Rahim, Farida *Metodologi Membaca Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009).
- Rahmat, Puput Saiful. *Penelitian Kuantitatif*, Jurnal Equilibrium, Vol.5, No 9 (2009).
- Rahmawati, Fitri "Penerapan Metode Yanbu'a dalam pembelajaran baca tulis Al-Quran di Taman Pendidikan Al-Quran husnut tilawah payaman mejobo kudas" Yogyakarta: Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Kependidikan jurusan pendidikan agama islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2009.
- Sarwono, Jonathan *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2006).
- Saur Tampubolon, *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembanganprofesi Pendidik Dan Keilmuan*, (Jakarta: Erlangga, 2014).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013).
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta).
- Sumbulah, kholil, dkk. 2016. *Studi Al-Qurandan hadis*. (Malang:UIN-Maliki Press)
- Suyadi, ulfah. 2013. *Konsep dasar PAUD*, (Bandung:PT remaja rosdakarya).
- Suyadi. 2014. *Teori pembelajaran anak usia dini dalam kajian neurosains*, (Bandung:PT remaja rosdakarya).
- Suyanto. 2005. *Konsep Dasar Anak Usia Dini* (Jakarta: Dept. Pendidikan Nasional).
- Suyono dan Hariyanto, Belajar dan Pembelajaran, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014).
- Suyudi, Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013),

- Tim penyusun KMD UIN Sunan ampel surabaya. *Studi al-Qur'an*. (Surabaya:UIN Sunan Ampel press, 2014)
- Tim penyusun KMD UIN Sunan ampel, 2014. *Studi al-Qur'an*. (Surabaya:UIN Sunan Ampel press).
- Wagyan, Anis Nur. 2018. *Implementation of learning to read and write Al-Quranwith the At-tartil method in MI pteparation for the state of miftahul Huda Turen*
- Winanti, Arum sari “implementasi metode ummi dalam pembelajaran membaca al-Quran di kelas IV SDIT As Salamah Baturetno Wonogiri”. Yogyakarta: skripsi jurusan pendidikan pendidik madrasah ibtidaiyah fakultas ilmu tarbiyah dan kependidikan UIN Sunan Kalijaga, 2018.
- Winanti, Arum Sari “implementasi metode ummi dalam pembelajaran membaca Al-Quran di kelas IV SDIT As Salamah Baturetno Wonogiri” Program Studi Pendidikan Pendidik Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tabiyah Dan Kependidikan Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2018.
- Zaman, Badru, dkk. 2010. *Media dan Sumber Belajar TK*. (Jakarta: Universitas Terbuka).